

DETERMINAN PENGGUNAAN MATA UANG KRIPTO DI INDONESIA

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama : Hafiz Addinanto

Nomor Mahasiswa : 14311242

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITASI ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

DETERMINAN PENGGUNAAN MATA UANG KRIPTO DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Ditulis oleh:

Nama : Hafiz Addinanto

Nomor Mahasiswa : 14311242

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITASI ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Penulis,



Hafiz Addinanto

DETERMINAN PENGGUNAAN MATA UANG KRIPTO DI INDONESIA

Ditulis oleh

HAFIZ ADDINANTO

Nomor Pendaftaran

14311242

Telah disetujui dan disahkan oleh

Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

Nama : Hafiz Addinanto
Nomor Mahasiswa : 14311242
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan



Yogyakarta, 13 Desember 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Abdur Rafik', is written over a faint circular stamp. The signature is fluid and cursive.

Abdur Rafik, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

DETERMINAN PENGGUNAAN MATA UANG KRIPTO DI INDONESIA

Disusun Oleh : **HAFIZ ADDINANTO**

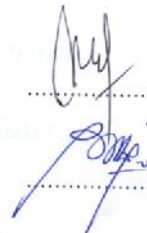
Nomor Mahasiswa : **14311242**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 16 Januari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abdur Rafik, SE., M.Sc.

Penguji : Sutrisno, Dr.,Drs., MM.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk yang tercinta,

Bapak Yuli Nugroho

Ibu Ita Setiawati

“Terima Kasih atas segala dukungan yang diberikan, doa yang tak pernah putus dan kasih sayang yang tak terhingga.”

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan mata uang kripto. Faktor-faktor yang dibahas dikelompokkan dalam dua kategori yaitu keuntungan terpersepsi dan risiko terpersepsi. Variabel yang termasuk dalam manfaat terpersepsi yaitu manfaat finansial, desentralisasi, transaksi tanpa hambatan dan kepraktisan. Sedangkan variabel yang termasuk dalam risiko terpersepsi adalah risiko finansial, risiko regulasi, risiko keamanan, risiko sosial dan risiko psikologis. Kedua faktor tersebut dimoderasi oleh variabel profil risiko, efek *bandwagon*, *believe in law of small number* dan religiusitas. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sapling* melalui PLS-SEM dengan jumlah sampel akhir sebanyak 140 responden. Hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel manfaat penggunaan mata uang kripto berpengaruh signifikan terhadap manfaat terpersepsi dan pada variabel risiko penggunaan mata uang kripto, hanya risiko finansial dan risiko keamanan yang berpengaruh signifikan terhadap risiko terpersepsi. Sedangkan pada faktor moderasi, hanya variabel religiusitas yang memiliki pengaruh signifikan pada hubungan manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

Kata Kunci: Mata Uang Kripto, Keuntungan Terpersepsi, Risiko Terpersepsi

KATA PENGANTAR

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbil'alamiin*. Segala puji dan syukur khadirat Allah SWT, dengan segala kerahmatan, hidayah dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul “Determinan Penggunaan Mata Uang Kripto di Indonesia”. Shalawat dan salam juga diberikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-Nya dengan menjadi inspirasi akhlak dan pribadi mulia bagi umat-Nya.

Adapun yang menjadi tujuan umum penulis menuliskan skripsi adalah untuk mengetahui faktor manfaat dan risiko yang akan mempengaruhi penggunaan mata uang kripto. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan yang sangat banyak dari berbagai pihak yang telah memberikan segala doa, bantuan, dorongan dan bimbingan. Selanjutnya, penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Anjar Priyono S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kaprodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Abdur Rafik, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala ilmu yang bapak berikan selama ini.
5. Keluargaku yang tidak pernah henti memberikan segala dukungan dan kasih sayang pada penulis demi menyelesaikan kewajiban skripsi, bapak, ibu dan adik.
6. Teman-teman GdzCumlaude Fajrul, Nashir, Dika, Samsara, Adam, Ilham yang telah menemani penulis dalam keseharian selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi UII.
7. Teman-teman sepermainan Awa, Ocan, Anggit, Radyo, dll yang selalu menemani penulis saat penat dengan dunia perkuliahan.
8. Teman-teman magang LEM FE 2015 dan fungsionaris LEM FE 2015 yang telah memberikan pengalaman kehidupan berorganisasi selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman kepanitiaan Rakerwil Ismei dan Ulil Albab Youth Summit yang telah bersama dalam susah maupun senang saat menjalankan kepanitiaan.

10. Seluruh pihak yang telah membantu pengerjaan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persaut, Terima kasih banyak.

Penulis mengerti jika masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Desember 2018

Penulis

Hafiz Addinanto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	14
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1 Latar Belakang	15
1.2 Identifikasi Masalah	18
1.3 Pertanyaan Penelitian	19
1.4 Tujuan Penelitian.....	20
1.5 Kontribusi Penelitian.....	21
BAB II KAJIAN LITERATUR.....	23
2.1 Mata Uang Kripto.....	23
2.1.1 Perkembangan Mata Uang Kripto	23
2.1.2 Blockchain	24
2.1.3 Fungsi dan Kegunaan Mata Uang Kripto	25
2.1.4 Jenis-jenis mata uang kripto	26

2.2 Keputusan Penggunaan Mata Uang Kripto	27
2.3 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	29
2.3.1 Manfaat Terpersepsi Penggunaan Mata Uang Kripto	29
2.3.1.1 Manfaat Finansial	30
2.3.1.2 Desentralisasi.....	31
2.3.1.3 Transaksi Tanpa Hambatan	32
2.3.1.4 Kepraktisan	33
2.3.2 Risiko Terpersepsi Penggunaan Mata Uang Kripto	35
2.3.2.1 Risiko Finansial	35
2.3.2.2 Risiko Regulasi.....	36
2.3.2.3 Risiko Keamanan.....	37
2.3.2.4 Risiko Sosial	39
2.3.2.5 Risiko Psikologis	40
2.3.3 Faktor Moderasi	43
2.3.3.1 Profil Risiko.....	43
2.3.3.2 Efek Bandwagon.....	44
2.3.3.3 Believe In Law of Small Number	45
2.3.3.4 Religiusitas	47
2.4 Rerangka Penelitian	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Populasi dan Sampel	49
3.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	50
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran	52

3.4	Prosedur Analisis	65
3.4.1	Evaluasi Model Pengukuran.....	65
3.4.1.1	Pengujian model reflektif untuk <i>first order construct</i>	66
3.4.1.2	Pengujian model formatif untuk <i>second order construct</i>	67
3.4.2	Evaluasi Struktur Model.....	69
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	70
4.1	Karakteristik Responden	70
4.2	Statistik Deskriptif Variabel.....	73
4.3	Hasil Pengujian Model Pengukuran	81
4.3.1	Hasil Pengujian model reflektif untuk First-Order Constructs.....	81
4.3.2	Hasil Pengujian Model Formatif untuk <i>Second Order Construct</i>	86
4.4	Hasil Uji Model Struktural	87
4.5	Diskusi Pembahasan.....	95
4.5.1	Manfaat Terpersepsi	95
4.5.2	Risiko Terpersepsi	99
4.5.3	Faktor Moderasi.....	105
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	110
5.1	Simpulan.....	110
5.2	Saran.....	112
5.3	Implikasi Penelitian.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Pengukuran Variabel.....	52
Tabel 4. 1 Hasil Penjaringan Responden	70
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden	71
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	74
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Model Reflektif	81
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Fornell-Lacker	84
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Formatif	86
Tabel 4. 7 Hasil Koefisien Determinasi	87
Tabel 4. 8 Effect Size	87
Tabel 4. 9 Path Coefficients	89
Tabel 4. 10 Total Effect	90
Tabel 4. 11 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini berjalan begitu cepat. Digitalisasi dan otomasi memunculkan berbagai inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi yang ada mampu memberikan berbagai kemudahan dalam berbagai sektor, salah satunya pada sektor keuangan. Institusi keuangan sudah mulai mengadopsi berbagai fasilitas transaksi yang modern sehingga mampu memberikan layanan yang lebih baik terhadap pengguna jasa keuangan.

Teknologi yang semakin maju dan berkembang menghadirkan perubahan dalam metode pembayaran. Inovasi terbaru yang hadir berupa munculnya mata uang kripto. Menurut Kumar dan Smith (2017) mata uang kripto merupakan serangkaian mekanisme kriptografi yang di dalamnya terdapat data transaksi dan data neraca keuangan. Mata uang kripto berbentuk data elektronik sehingga tidak memiliki bentuk fisik seperti uang pada umumnya.

Sama dengan mata uang konvensional, mata uang kripto juga berfungsi sebagai alat pembayaran antar pengguna yang tergabung dalam jaringan internet (Abramova dan Bohme, 2016). Mata uang kripto mampu memfasilitasi transaksi antar pengguna atau *peer to peer* tanpa suatu lembaga perantara. Sistem ini mampu terbentuk karena adanya protokol yang menyimpan seluruh data transaksi dan neraca tiap pengguna, atau disebut sebagai *blockchain*.

Salah satu jenis mata uang kripto yang pernah diluncurkan dan dikenal luas adalah bitcoin. Tahun 2008 bitcoin diperkenalkan oleh seseorang atau kelompok yang menamakan diri Satoshi Nakamoto. Konsep bitcoin dibuat sebagai sistem pembayaran yang menghubungkan antar pengguna berbasis jaringan internet. Transaksi yang praktis dan kemampuan mengurangi ketergantungan terhadap lembaga perantara keuangan membuat bitcoin menjadi inovasi baru dalam teknologi pembayaran pada masa itu (Polasik *et al*, 2015).

Pada awal kemunculannya, pengetahuan publik terhadap bitcoin sangat rendah dan hanya sedikit individu yang menggunakannya sebagai alat pembayaran. Namun publik menganggap bitcoin mampu menawarkan manfaat yang tidak dimiliki mata uang konvensional. Meskipun penggunaan bitcoin belum dapat dikatakan secara legal diterima sebagai alat pembayaran yang sah, namun popularitas dan penggunaan bitcoin di seluruh dunia terus meningkat (Tu dan Meredith, 2015).

Penggunaan mata uang kripto memiliki beberapa keuntungan. Pertama, transaksi dilakukan secara langsung dari pihak yang membayar kepada penerima. Kedua, peran institusi perantara dapat dikurangi karena sifat transaksi yang sudah digital. Ketiga, keuntungan desentralisasi yang diberikan dalam penggunaan mata uang kripto dianggap lebih praktis, hemat biaya dan tidak terikat dengan regulasi bank (Dibrova, 2016).

Sifat desentralisasi yang dimiliki mata uang kripto menjadi keuntungan tersendiri. Individu dapat membuat *account* pribadi untuk dapat menggunakan mata

uang kripto. Pengguna mata uang kripto dapat dengan mudah dan cepat melakukan transaksi atau penukaran mata uang tanpa institusi perantara. Selain itu mata uang kripto dapat diterima di seluruh dunia selama pengguna mampu mengakses internet (DeVries, 2016).

Terlepas dengan manfaat yang ada, penggunaan mata uang kripto juga memiliki beberapa risiko. Nilai tukar dari mata uang kripto sering mengalami fluktuasi terhadap mata uang pada umumnya. Selain itu, dari segi transaksi terdapat risiko terkena peretasan atau kesalahan sistem. Identitas pihak yang melakukan transaksi sering kali juga tidak diketahui, karena itu mata uang kripto dapat digunakan sebagaimana tindak kriminal seperti pencucian uang, judi bahkan pendanaan terorisme (Bohme *et al*, 2015)

Sejumlah penelitian telah membahas dan mengidentifikasi faktor-faktor manfaat dan risiko yang mempengaruhi individu dalam menggunakan mata uang kripto. Penelitian yang dilakukan oleh Grant dan Hogan (2015) menjelaskan bahwa terdapat risiko dalam penggunaan mata uang kripto seperti perubahan harga, nilai tukar, keamanan sistem dan regulasi yang belum jelas. Penelitian yang dilakukan Brezo dan Bringas (2012) menjelaskan bahwa mata uang kripto mempunyai risiko yaitu nilai tukar yang fluktuatif, kemungkinan upaya pencurian data dan penyalahgunaan transaksi seperti pencucian uang. Penelitian milik Abramova dan Bohme (2016) juga secara spesifik membahas tentang faktor-faktor penentu penggunaan mata uang kripto. Abramova dan Bohme (2016) menyebutkan faktor bahwa desentralisasi, risiko

finansial dan risiko keamanan menjadi faktor penentu dalam penggunaan mata uang kripto.

Penelitian yang membahas tentang faktor-faktor penentu penggunaan mata uang kripto masih terbatas jumlahnya, khususnya di Indonesia. Penelitian ini membahas seberapa besar dampak faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan mata uang kripto dilihat dari faktor keuntungan dan risikonya. Penelitian ini mengadopsi model penelitian yang dilakukan oleh Ryu (2018) yang digunakan untuk mengidentifikasi manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi dalam penggunaan *financial technology (Fintech)*.

Penelitian ini mencoba melakukan sejumlah modifikasi dari model penelitian milik Ryu (2018). Modifikasi yang dilakukan seperti menambahkan beberapa variabel perilaku pengguna serta variabel moderasi sehingga akan memberikan gambaran spesifik profil pengguna mata uang kripto. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan temuan tentang faktor manfaat dan risiko yang mempengaruhi individu dalam menggunakan mata uang kripto.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan yang dijelaskan di atas, maka hal-hal yang mendasari mengapa penelitian ini dilakukan adalah:

1. Terbatasnya penelitian yang mengkaji tentang penggunaan mata uang kripto dengan model proyeksi faktor keuntungan dan kerugian.

2. Pentingnya mengujimodel proyeksi keuntungan dan kerugian yang dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan mata uang kripto.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berikut adalah pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana tersebut:

1. Apakah manfaat finansial, desentralisasi, transaksi tanpa hambatan dan kepraktisan berpengaruh terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto?
2. Apakah manfaat terpersepsi berpengaruh terhadap intensi penggunaan mata uang kripto?
3. Apakah risiko finansial, risiko regulasi, risiko keamanan, risiko sosial dan risiko psikologis berpengaruh terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto?
4. Apakah risiko terpersepsi berpengaruh terhadap intensi penggunaan mata uang kripto?
5. Apakah intensi penggunaan mata uang kripto berpengaruh terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto?
6. Apakah pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto dimoderasi oleh profil risiko?
7. Apakah pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto dimoderasi oleh profil risiko?
8. Apakah pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto dimoderasi oleh *bandwagon effect*?

9. Apakah pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto dimoderasi oleh *bandwagon effect*?
10. Apakah pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto dimoderasi oleh *believe in law of small number*?
11. Apakah pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto dimoderasi oleh *believe in law of small number*?
12. Apakah pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto dimoderasi oleh religiusitas?
13. Apakah pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto dimoderasi oleh religiusitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada pertanyaan penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengidentifikasi pengaruh manfaat finansial, desentralisasi, transaksi tanpa hambatan dan kepraktisan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto.
2. Mengidentifikasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto.
3. Mengidentifikasi pengaruh risiko finansial, risiko regulasi, risiko keamanan, risiko sosial dan risiko psikologis terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto.
4. Mengidentifikasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto.

5. Mengidentifikasi pengaruh intensi penggunaan mata uang kripto terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto.
6. Mengidentifikasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto yang dimoderasi oleh profil risiko.
7. Mengidentifikasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto yang dimoderasi oleh profil risiko.
8. Mengidentifikasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto yang dimoderasi oleh *bandwagon effect*.
9. Mengidentifikasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto yang dimoderasi oleh *bandwagon effect*.
10. Mengidentifikasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto yang dimoderasi oleh *believe in law of small number*.
11. Mengidentifikasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto yang dimoderasi oleh *believe in law of small number*.
12. Mengidentifikasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto yang dimoderasi oleh religiusitas.
13. Mengidentifikasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi penggunaan mata uang kripto yang dimoderasi oleh religiusitas.

.

1.5 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini bertujuan membahas secara spesifik faktor-faktor manfaat dan risiko yang mempengaruhi penggunaan mata uang kripto. Dalam penelitian ini ditambahkan beberapa variabel manfaat dan risiko serta faktor moderasi yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya. Diharapkan penelitian ini mampu menghadirkan temuan baru yang dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu baik pengguna ataupun calon pengguna dalam menentukan strategi penggunaan mata uang kripto. Dalam penelitian ini akan didapatkan simpulan mengenai faktor manfaat dan risiko yang dapat mempengaruhi penggunaan mata uang kripto. Dengan begitu, penelitian ini akan memberikan informasi bagi individu dalam mempertimbangkan manfaat yang akan didapat dan risiko yang mungkin diterimasaat menggunakan mata uang kripto.

Regulasi yang mengatur tentang mata uang kripto di Indonesia memang masih mengalami tahap pengkajian. Bank Indonesia selaku otoritas moneter dan sistem pembayaran sudah melarang mata uang kripto sebagai alat pembayaran, namun perdagangannya sebagai komoditas belum diatur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi otoritas terkait dalam membentuk kebijakan yang mengatur penggunaan mata uang kripto.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Mata Uang Kripto

Mata uang kripto didefinisikan sebagai transaksi *peer to peer* yang memfasilitasi pertukaran uang secara *digital* (DeVries, 2016). Istilah “Kripto” dalam bahasa Yunani berarti rahasia atau tersembunyi. Sesuai dengan namanya, mata uang kripto menggunakan mekanisme kriptografi yang menyimpan segala data transaksi dan neraca. Li dan Wang (2016) menjelaskan bahwa mata uang kripto adalah pengembangan dari sistem keuangan digital yang tersusun dari komputasi kriptologi dan sistem yang terdesentralisasi.

2.1.1 Perkembangan Mata Uang Kripto

Sebelum mata uang kripto berkembang luas, terdapat sistem pembayaran berbasis internet seperti mata uang digital (*digital currencies*). Glaser *et al.* 2014 menjelaskan bahwa sistem keuangan tersebut berfungsi sebagai alat transaksi yang dikhususkan untuk suatu kelompok tertentu. Seperti contoh pada permainan *online* yang didalamnya melibatkan transaksi pembayaran menggunakan mata uang khusus permainan tersebut.

Inovasi yang dihasilkan pada sistem pembayaran semakin memudahkan aksesibilitas terhadap penggunaannya. Perkembangan teknologi berdampak pada berubahnya pola sistem pembayaran. Segala bentuk pencatatan transaksi yang dahulu berbentuk fisik berganti menjadi bentuk elektronik. Hal tersebut

membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan mengurangi kesalahan operasional. Namun segala inovasi yang diterapkan dalam sistem pembayaran masih belum menghilangkan pola sentralisasi yang ada (Ali *et al.* 2014).

Meningkatnya penggunaan internet dan perkembangan teknologi menjadi salah satu penyebab perubahan sistem keuangan serta memunculkan fenomena mata uang kripto (Dibrova, 2016). Terlebih lagi, penerimaan publik semakin tinggi terhadap mata uang kripto karena sifatnya yang mekanismenya yang menggunakan algoritma komputer dan tidak menggunakan institusi perantara seperti bank (Gilbert dan Loi, 2018).

2.1.2 Blockchain

Teknologi *blockchain* yang berfungsi sebagai neraca terdistribusi merupakan salah satu teknologi yang mengawali munculnya mata uang kripto (Ali *et al.*, 2014). Teknologi *blockchain* merupakan sebuah neraca *digital* yang mengandung segala catatan transaksi bersifat digital yang terbuat dari serangkaian mekanisme kriptografi. Setiap bagian atau *block* mengandung informasi transaksi terbaru. Setiap suatu transaksi terlaksana, *block* tersebut bergabung dengan serangkaian *block* sebelumnya dan membentuk rangkaian *blockchain* sesuai dengan urutan waktu transaksi.

Peran *blockchain* pada mata uang kripto dapat dikatakan sebagai pengganti bank konvensional (Ali *et al.* 2014). Setiap pengguna dapat melakukan transaksi secara pribadi kepada pengguna lain. Setiap pihak yang

melakukan transaksi akan melakukan validasi untuk memastikan keaslian transaksi tersebut. Transaksi yang telah terlaksana akan tercatat secara publik dan terdistribusi kepada pihak-pihak yang melakukan transaksi.

2.1.3 Fungsi dan Kegunaan Mata Uang Kripto

Secara umum fungsi mata uang kripto sama dengan mata uang konvensional. Mata uang kripto hadir sebagai alternatif sistem pembayaran yang dapat dilakukan di dalam maupun ke luar negeri dengan mudah dan hemat biaya. Transaksi *peer to peer* yang dilakukan menggunakan mata uang kripto tidak menggunakan pihak perantara. Transaksi dilakukan melalui sistem neraca yang terdistribusi. Kedua pihak melakukan transaksi melalui serangkaian mekanisme kriptografi. Inovasi tersebut memungkinkan segala bentuk transaksi terjaga secara aman tanpa keikutsertaan peran otoritas pusat (Kumar dan Smith, 2017).

Glaser *et al.* (2014) menjelaskan bahwa mata uang kripto juga digunakan sebagai instrumen spekulatif dimana pengguna banyak memiliki mata uang kripto untuk mengambil keuntungan dari naiknya nilai tukar. Namun begitu penggunaan mata uang kripto juga tidak terlepas dari tindakan ilegal. Mata uang kripto dapat digunakan sebagai sarana perjudian, pencucian uang dan transaksi barang terlarang. Transaksi yang bersifat anonim menyulitkan otoritas terkait untuk dapat melacak transaksi yang menyalahi regulasi.

2.1.4 Jenis-jenis mata uang kripto

Lebih dari 1.500 jenis mata uang kripto yang terpantau pergerakan harganya telah beredar di seluruh dunia. Sejumlah 26 jenis mata uang tercatat memiliki kapitalisasi pasar diatas 1 miliar dollar AS. Bitcoin masih memuncaki daftar mata uang kripto dengan kapitalisasi sebesar 56 miliar dollar AS, diikuti dengan ripple diposisi kedua dengan kapitalisasi sebesar 11 miliar dollar dan di posisi ketiga ethereum dengan kapitalisasi sebesar 9 miliar dollar (Coinmarketcap.com)

Bitcoin menjadi jenis mata uang kripto pertama sekaligus memiliki kapitalisasi pasar terbesar saat ini. Pertama kali diluncurkan pada tahun 2008 oleh pihak *anonym* bernama Satoshi Nakamoto sebagai mata uang berbasis internet. Bitcoin awalnya dirancang untuk menjadi alat pembayaran yang tidak bergantung pada pihak perantara seperti bank melainkan pada *blockchain*. Seluruh proses transaksi dilakukan melalui proses kriptografi yang sifatnya terdistribusi. Pihak-pihak yang melakukan transaksi dapat melakukan verifikasi sendiri sehingga kerahasiaan transaksi sangat terjaga.

Terdapat jenis mata uang kripto lain yang memiliki nilai kapitalisasi dibawah bitcoin yaitu ripple dan ethereum. Ripple diluncurkan pada tahun 2012 yang awalnya berfungsi sebagai sistem pembayaran dan pengiriman uang berbasis internet. Jaringan ripple mampu pengiriman segala jenis mata uang dan jenis-jenis aset lainnya secara cepat ke seluruh dunia. Pada akhirnya sistem tersebut membentuk mata uang khusus bernama ripple (XRP). Jenis mata uang

lainnya adalah ethereum yang diluncurkan pada tahun 2015. Pada awalnya ethereum merupakan sebuah fasilitas penyedia jasa *smart contract*. Selanjutnya ethereum menerbitkan mata uang mereka sendiri yang juga bernama ethereum (ETH) (Blockchainmagazine.com)

2.2 Keputusan Penggunaan Mata Uang Kripto

Sistem keuangan disruptif ini menjadi perhatian banyak, pihak baik praktisi maupun pemangku kebijakan. Disamping segala peluang dan keuntungan yang ditawarkan, terdapat serangkaian potensi risiko dalam penggunaan mata uang kripto. Teknologi yang relatif baru terkadang menyulitkan individu untuk menentukan keputusan penggunaan. Kurangnya informasi yang dimiliki sering menyebabkan individu menghadapi ketidakpastian dan berbagai tingkat risiko. Namun keputusan individu dalam menggunakan suatu teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh risiko saja, tetapi faktor keuntungan juga akan berpengaruh (Kim *et al.* 2008).

Kumar dan Smith (2017) menyebutkan terdapat beberapa hal yang menyebabkan tingkat penggunaan dan popularitas mata uang kripto meningkat belakangan ini. Biaya transaksi melalui mata uang kripto terbilang rendah mengingat segala transaksi dapat dilakukan hanya dengan menggunakan sambungan internet (tanpa pihak perantara). Pihak yang melakukan transaksi melalui mata uang kripto juga tidak perlu menyertakan identitas asli mereka (*anonym*). Serta mulai banyak perusahaan teknologi yang mengadopsi mata uang kripto sebagai salah satu metode

pembayaran mereka. Sehingga keberadaan mata uang kripto mulai mendekati kegiatan sehari-hari individu.

Sejumlah risiko juga tidak lepas dari penggunaan mata uang kripto. DeVries (2016) pada penelitiannya memaparkan sejumlah kelemahan atau risiko pada mata uang kripto. Faktor keamanan menjadi salah satu risiko yang berpotensi dihadapi dimana terjadi beberapa aksi peretasan kepada pengguna mata uang kripto. Transaksi yang dilakukan melalui mata uang kripto sulit untuk dilacak oleh otoritas keuangan. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana tindak kriminal seperti perdagangan senjata dan narkoba.

Penelitian yang mencakup variabel keuntungan dan kerugian penggunaan mata uang kripto telah dibahas oleh Abramova dan Bohme (2016). Dalam penelitian itu Abramova dan Bohme (2016) mengumpulkan beberapa faktor yang termasuk sebagai keuntungan dan risiko dalam penggunaan mata uang kripto. Faktor-faktor yang masuk sebagai kategori keuntungan adalah kemudahan proses transaksi, keamanan dan desentralisasi. Sedangkan faktor-faktor yang masuk sebagai kategori risiko adalah kerugian finansial, Regulasi, dan Operasional.

Dalam penelitian ini, mencoba mengadopsi variabel beberapa penelitian lain yang membahas faktor keuntungan dan risiko dalam menggunakan suatu teknologi. Penelitian yang dilakukan Lee (2009) menggunakan model keuntungan dan risiko yang dihadapi individu dalam penggunaan *online banking*. Faktor-faktor yang termasuk dalam keuntungan adalah *financial benefit*, *transaction speed*, dan *information*

transparency. Sedangkan faktor risikonya adalah *privacy*, *financial risk*, *social risk* dan *time risk*. Liu *et al* (2012) melakukan penelitian tentang keuntungan dan risiko pembelian *online* secara berkelompok. Faktor-faktor yang termasuk dalam keuntungan yaitu *price benefit*, *convenience* dan *recreational benefit*. Sedangkan faktor-faktor risikonya adalah *financial risk*, *psychological risk*, *product risk* dan *time risk*.

Ryu (2018) menerapkan model keuntungan-risiko dalam penelitiannya untuk memahami kecenderungan individu dalam menggunakan *fintech*. Faktor seperti *economic benefit*, *seamless transaction* dan *convenience* dikelompokkan sebagai keuntungan penggunaan. Sedangkan *financial risk*, *legal risk*, *security risk* dan *operational risk* masuk dalam kelompok risiko penggunaan. Ryu (2017) menyimpulkan bahwa *convenience* dan *legal risk* mempunyai pengaruh yang paling besar dalam penggunaan *fintech* baik dari segi keuntungan maupun risiko.

2.3 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Manfaat Terpersepsi Penggunaan Mata Uang Kripto

Manfaat terpersepsi (*perceived benefit*) merupakan keyakinan akan mendapatkan suatu kepuasan saat melakukan kegiatan tertentu seperti membeli sebuah barang (Liu *et al*, 2012). Kim *et al* (2008) menjelaskan bahwa manfaat terpersepsi merupakan rasa percaya seorang konsumen bahwa akan mendapatkan manfaat positif saat melakukan transaksi melalui jaringan internet. Dalam penelitian ini, manfaat terpersepsi didefinisikan sebagai persepsi pengguna akan adanya potensi manfaat positif yang akan didapatkan

saat menggunakan mata uang kripto. Penelitian yang dilakukan Abramova dan Bohme (2016) menyatakan bahwa faktor manfaat terpersepsi memiliki dampak positif terhadap penggunaan bitcoin.

2.3.1.1 Manfaat Finansial

Manfaat finansial menjadi salah satu faktor yang meningkatkan ketertarikan individu untuk menggunakan mata uang kripto. Manfaat finansial pada penggunaan teknologi pembayaran dapat diartikan sebagai penghematan berupa pemangkasan biaya operasional (Ryu, 2018). Beberapa teknologi terbaru seperti *peer to peer lending* dan *financial technology* akan menawarkan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan metode keuangan konvensional karena perantara mereka yang lebih sedikit. Ryu (2018) memaparkan bahwa faktor manfaat finansial dapat mempengaruhi intensi menggunakan jasa keuangan, khususnya pada penggunaan *financial technology*.

Manfaat finansial merupakan salah satu faktor yang meningkatkan motivasi individu untuk menggunakan mata uang kripto. Transaksi seperti transfer atau pembayaran keluar negeri yang dilakukan melalui mata uang kripto lebih hemat biaya dibandingkan dengan transaksi konvensional. Manfaat finansial lain juga didapatkan melalui fluktuasi nilai tukar mata uang kripto dengan mata uang konvensional (Abramova & Bohme, 2016). Motivasi pengguna untuk memiliki mata

uang kripto terkadang tidak untuk untuk melakukan pembayaran barang atau jasa namun untuk ditahan hingga nilai tukarnya meningkat (Bohme *et al.*, 2015). Maka dari itu peneliti menganggap bahwa manfaat finansial akan memiliki pengaruh terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto.

H1a: Manfaat finansial memiliki pengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

2.3.1.2 Desentralisasi

Sistem terdesentralisasi menjadi faktor yang membedakan mata uang kripto dengan sistem keuangan konvensional. Mata uang kripto bergantung pada mekanisme kriptografi. Seluruh sistem dioperasikan melalui jaringan antar pengguna (*peer to peer*) sehingga mampu mengeliminasi peran pihak perantara (Rückert, 2016). Segala transaksi seperti pembayaran barang atau jasa mampu dilaksanakan oleh kedua pihak yang terlibat. Transaksi dapat dilakukan secara langsung antar pengguna sehingga mampu menghemat waktu dan biaya (Ali *et al.* 2014).

Bohme *et al.* (2015) menjelaskan bahwa desentralisasi dalam mata uang kripto menawarkan beberapa keuntungan. Desentralisasi mampu mengurangi kewenangan yang terpusat pada lembaga perantara. Risiko kerugian yang disebabkan oleh kerusakan sistem pusat pun dapat

diminimalisir dengan keuntungan desentralisasi ini. Dari sudut pandang pengguna, keuntungan ini setidaknya mampu meningkatkan privasi karena segala transaksi dalam mata uang kripto tidak mengalami pengawasan pihak perantara. Abramova & Bohme (2016) dalam penelitiannya juga menyatakan hal yang sama dengan teori-teori sebelumnya bahwa manfaat desentralisasi mampu mempengaruhi penggunaan mata uang kripto. Dengan begitu peneliti menganggap bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H1b: Desentralisasi memiliki pengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

2.3.1.3 Transaksi Tanpa Hambatan

Transaksi tanpa hambatan (*seamless transaction*) mengacu pada keuntungan yang didapatkan dari proses transaksi dengan mata uang kripto. Transaksi tanpa hambatan menjadi karakteristik dasar transaksi melalui teknologi keuangan yang menghilangkan peran institusi perantara seperti dalam transaksi konvensional. Ryu (2018) menjelaskan bahwa transaksi tanpa hambatan memudahkan pengguna untuk dapat menjalankan seluruh transaksi secara cepat khususnya pada penggunaan *financial technology*.

Transaksi mata uang kripto dapat dilakukan secara langsung antar pengguna dengan lebih cepat dibandingkan dengan alternatif transaksi lainnya (Abramova & Bohme, 2016). Proses transaksi pada mata uang kripto dilakukan seluruhnya melalui mekanisme kriptografi dan tidak melalui pihak perantara seperti bank. Sehingga beberapa proses transaksi keuangan konvensional yang biasanya harus melalui bank dapat dipotong untuk menghemat waktu dan biaya. Sehingga faktor transaksi tanpa hambatan dianggap memiliki pengaruh terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto.

H1c: Transaksi tanpa hambatan memiliki pengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

2.3.1.4 Kepraktisan

Salah satu motivasi pengguna dalam mengadopsi teknologi baru adalah mempertimbangkan apakah teknologi tersebut mampu menawarkan kemudahan dan kepraktisan bagi pengguna tersebut (Ryu, 2018). Kepraktisan (*convenience*) merupakan salah satu keuntungan yang mengacu pada kemudahan dan fleksibilitas dalam menggunakan suatu teknologi. Seluruh proses transaksi dapat dilakukan dengan melakukan akses melalui perangkat elektronik seperti telepon genggam sehingga tidak terhambat waktu dan lokasi.

Dalam penggunaan mata uang kripto, segala proses transaksi seperti transfer dan verifikasi pembayaran dapat dilakukan melalui perangkat elektronik. Hal tersebut membuat penggunaan mata uang kripto memiliki tingkat aksesibilitas dan portabilitas yang sangat baik. Kim *et al.* (2010) menyatakan bahwa kepraktisan merupakan faktor penting yang mempengaruhi meningkatnya penggunaan transaksi pembayaran melalui internet. Kepraktisan juga menjadi faktor yang termasuk dalam keuntungan penggunaan *financial technology* (Ryu, 2018). Oleh karena itu, di dalam penelitian ini menganggap bahwa kepraktisan memiliki pengaruh terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H1d: Kepraktisan memiliki pengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Berdasarkan paparan variabel-variabel manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto berpengaruh positif terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

2.3.2 Risiko Terpersepsi Penggunaan Mata Uang Kripto

Risiko terpersepsi (*perceived risk*) dalam penggunaan internet didefinisikan sebagai perasaan ketidakpastian terkait dengan dampak negatif yang berpotensi muncul saat menggunakan suatu teknologi tertentu (Kim *et al*, 2008). Kim *et al* (2008) menjelaskan bahwa risiko terpersepsi pengguna merupakan faktor penghalang seorang pengguna dalam menentukan penggunaan teknologi internet. Dimensi dari risikodapat bermacam-macam tergantung dari produk atau jasa terkait. Risiko seperti kesalahan sistem dan keamanan yang kurang merupakan sebagian dari risiko-risiko penggunaan internet (Featherman & Pavlou, 2003).

2.3.2.1 Risiko Finansial

Risiko finansial merupakan risiko yang berpotensi terjadi berupa hilangnya sejumlah uang yang dialami pada saat melakukan proses transaksi menggunakan mata uang kripto. Banyak pengguna yang menganggap bahwa melakukan transaksi keuangan melalui internet cukup berisiko. Tindakan seperti peretasan dan pencurian data kerap terjadi pada transaksi keuangan yang berhubungan dengan internet. Kerugian finansial dapat terjadi dalam penggunaan mata uang kripto karena disebabkan oleh sikap tidak hati-hati pengguna seperti kesalahan memasukkan data dan lupa kata sandi. Sistem keamanan alat transaksi yang buruk. Fluktuasi nilai tukar mata uang kripto juga

berpotensi menghasilkan kerugian finansial (Abramova & Bohme, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Lee (2009) membahas tentang faktor risiko yang mempengaruhi individu dalam menggunakan *internet banking*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa risiko finansial merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi penggunaan *internet banking*. Sejalan dengan penelitian Lee (2009), penelitian yang dilakukan Liu *et al.* (2012) juga menjelaskan bahwa risiko finansial merupakan faktor penentu terpenting dalam risiko terpersepsi terhadap penggunaan *mobile payment*. Maka dapat penelitian ini menganggap risiko finansial memiliki pengaruh terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto.

H3a: Risiko finansial memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

2.3.2.2 Risiko Regulasi

Risiko regulasi dapat diartikan sebagai kondisi ketidakpastian peraturan yang mengatur penggunaan suatu teknologi (Ryu, 2018). Risiko regulasi menjadi risiko yang dapat dialami pengguna mata uang kripto dikarenakan belum adanya regulasi khusus yang mengatur keberadaannya. Pemerintah negara Indonesia menganggap mata uang kripto bukan termasuk sebagai instrumen keuangan yang sah. Namun

disisi lain pemerintah tidak meregulasi pengguna mata uang kripto yang melakukan transaksi ataupun investasi di Indonesia. Hal tersebut menyebabkan pengguna merasa tidak aman apabila terjadi risiko yang tidak diinginkan.

Dalam transaksi mata uang kripto, profil pengguna serta data transaksi tidak terdata secara jelas oleh pihak berwenang. Hal ini memungkinkan penggunaan mata uang kripto dilakukan untuk kegiatan ilegal (Brezo & Bringas, 2012). Oleh karena itu pengguna mata uang kripto akan menghadapi kondisi berupa ketidakpastian regulasi. Pada kondisi terburuknya pemerintah dapat melakukan pemblokiran sehingga menghilangkan nilai mata uang kripto yang menyebabkan kerugian kepada pengguna mata uang kripto. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa risiko regulasi memiliki pengaruh terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H3b: Risiko regulasi memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

2.3.2.3 Risiko Keamanan

Risiko keamanan didefinisikan sebagai risiko yang akan terjadi dikarenakan adanya masalah peretasan dan kesalahan sistem keamanan dalam suatu teknologi (Ryu, 2018). Terdapat ancaman keamanan pada penggunaan mata uang kripto yaitu persebaran *malware*. *Malware*

tersebut dirancang untuk mencuri data pribadi pengguna mata uang kripto atau menukar alamat tujuan pengiriman mata uang kripto (Ali *et al.* 2015). Kumar dan Smith (2017) menjelaskan bahwa pada sistem mata uang kripto tidak terdapat mekanisme untuk menanggulangi kesalahan yang dilakukan pengguna seperti kesalahan memasukkan data atau ketidaksengajaan transaksi.

Penggunaan mata uang kripto tidak terlepas dari ancaman risiko keamanan. Transaksi yang seluruhnya bergantung pada sambungan internet memungkinkan pihak lain melakukan pengambilan informasi pribadi milik pengguna. Penipuan dan peretasan tidak hanya memiliki risiko penyalahgunaan data pribadi namun juga akan menyebabkan kerugian finansial. Risiko keamanan bahkan tidak hanya menyebabkan pengguna mengalami kerugian dari sisi keuangan namun juga dapat mengganggu privasi pengguna itu sendiri. Lee (2009) menjelaskan bahwa mayoritas pengguna suatu teknologi keuangan akan menjadikan risiko keamanan sebagai pertimbangan tersendiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini beranggapan bahwa risiko keamanan memiliki pengaruh terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H3c: Risiko keamanan memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

2.3.2.4 Risiko Sosial

Risiko sosial mengacu pada sebuah penolakan dari lingkungan sekitar akibat penggunaan suatu teknologi (Lee, 2009). Status sosial seorang pengguna mata uang kripto dapat meningkat atau menurun tergantung dari sudut pandang orang disekitarnya. Lingkungan sosial bisa saja memiliki persepsi yang berbeda terhadap penggunaan suatu teknologi. Orang-orang dapat menganggap menggunakan suatu teknologi tertentu merupakan suatu hal yang positif. Namun penggunaan suatu teknologi juga dapat dianggap sebagai hal yang negatif

Teknologi mata uang kripto merupakan sebuah model keuangan yang baru dan penggunaannya masih belum sebanyak pengguna model transaksi konvensional. Seseorang yang menggunakan teknologi mata uang kripto akan menghadapi satu risiko yang berpotensi muncul berupa hilangnya status sosial pada lingkungan individu tersebut. Lee (2009) menyebutkan bahwa bentuk risiko sosial yang akan muncul dapat berupa anggapan negatif dari lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Akturan dan Tezcan (2012) menyatakan bahwa risiko sosial berupa kehilangan status dan kedudukan di lingkungan sekitar menjadi faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan teknologi *mobile payment*. Oleh karena itu, penelitian ini menganggap risiko sosial memiliki pengaruh terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H3d: Risiko sosial memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

2.3.2.5 Risiko Psikologis

Risiko psikologis merupakan risiko yang dapat timbul dikarenakan rasa frustrasi atau tidak puas akibat ketidakmampuan mencapai suatu hal yang diinginkan (Featherman & Pavlou, 2003).. Individu dapat mengalami potensi tekanan mental yang disebabkan oleh risiko-risiko yang dialami dalam penggunaan suatu teknologi. Dalam penelitiannya, Liu *et al.* (2012) menyatakan bahwa risiko psikologis akan mempengaruhi intensi menggunakan teknologi *mobile payment*. Akturan dan Tezcan (2012) menjelaskan bahwa risiko psikologis merupakan dampak negatif berupa terganggunya ketenangan pikiran yang diakibatkan oleh penggunaan suatu teknologi. Akturan dan Tezcan (2012) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa risiko psikologis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan *mobile banking*.

Menggunakan suatu teknologi memang memiliki serangkaian risiko yang suatu saat dapat menimpa penggunanya. Risiko seperti kerugian finansial atau kemungkinan mengalami kasus peretasan sewaktu-waktu dapat dialami oleh pengguna. Dapat diketahui bahwa transaksi melalui mata uang kripto memiliki risiko seperti peretasan dan

keugian keuangan yang secara langsung bisa dirasakan oleh pengguna. Sehingga risiko yang berpotensi muncul dalam penggunaan mata uang kripto akan menyebabkan gangguan psikologis bagi penggunanya. Sehingga dalam penelitian ini menganggap bahwa risiko psikologis memiliki pengaruh terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

H3e: Risiko psikologis memiliki pengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Berdasarkan paparan variabel-variabel manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto di atas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto berpengaruh negatif terhadap intensi menggunakan mata uang kripto.

2.3.2.6 Intensi Penggunaan Mata Uang Kripto

Intensi penggunaan merupakan suatu pengukuran terhadap ketertarikan seorang individu dalam melakukan keputusan yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975). Pada penelitian ini, intensi penggunaan diartikan sebagai ketertarikan individu pada penggunaan mata uang kripto. Pada penelitian terdahulu,

terdapat temuan-temuan yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi intensipenggunaan seorang individu dalam penggunaan berbagai jenis teknologi. Kim *et al.* (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat menjadi faktor yang mempengaruhi intensi penggunaan *mobile payment*. Penelitian milik Ryu (2018) menjelaskan bahwa manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi menjadi faktor penentu intensi keberlanjutan penggunaan *financial technology*.

Pada penelitian ini, intensi penggunaan mata uang kripto akan dipengaruhi oleh variabel manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi. Pada setiap variabel manfaaat dan risiko terpersepsi, terkandung faktor-faktor manfaat dan risiko dalam penggunaan mata uang kripto. Sehingga, penelitian ini beranggapan bahwa intensi penggunaan mata uang kripto akan memiliki pengaruh terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto

H5: intensi penggunaan mata uang kripto berpengaruh positif terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto.

2.3.3 Faktor Moderasi

Perbedaan karakter antar pengguna mata uang kripto sangat berhubungan dengan tingkat penggunaan mata uang kripto. Sikap individu yang berbeda-beda menghasilkan perbedaan dalam persepsi keuntungan dan kerugian.

2.3.3.1 Profil Risiko

Profil risiko merupakan tingkat kemampuan dan kerelaan seorang investor dalam menerima risiko investasi. Dalam teori keuangan tradisional, seorang investor dikatakan akan memiliki kecenderungan untuk menghindari investasi yang berisiko. Hal yang menyebabkan seorang investor akan melakukan investasi pada instrumen yang berisiko adalah tinggi atau rendahnya sikap menghindari risiko tersebut (Klement, 2015).

Namun pada realitanya, investor tidak sepenuhnya bersikap rasional seperti dalam model keuangan tradisional. Klement (2015) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang menjadi dasar pembentuk profil risiko. Pertama adalah kapasitas risiko yang berkaitan dengan personal investor seperti kondisi keuangan dan laba yang diharapkan. Faktor kedua adalah keengganan menerima risiko yang cenderung didominasi oleh faktor emosional dan psikologis dalam kerelaan menerima risiko investasi.

Penggunaan mata uang kripto berpotensi memunculkan risiko bagi penggunanya. Gilbert dan Loi (2018) menjelaskan bahwa investor yang menghindari risiko akan menganggap penggunaan mata uang kripto berpotensi merugikan dari sisi fluktuasi harganya. Sedangkan pada investor yang tidak menghindari risiko, mereka tidak terlalu menganggap risiko penggunaan mata uang kripto sebagai halangan yang berarti. Hal itu dikarenakan tujuan mereka adalah membuat portofolio yang beragam. Maka dari itu profil risiko dianggap mampu memoderasi intensi penggunaan mata uang kripto.

H5a: Profil risiko memoderasi pengaruhmanfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H5b: Profil risiko memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

2.3.3.2 Efek Bandwagon

Efek *bandwagon* terjadi saat seorang individu mengambil sebuah keputusan yang sama dengan individu atau sekelompok setelah menerima informasi dari mereka. Hal ini dikarenakan mereka menganggap sesuatu yang sedang digunakan oleh khalayak umum akan memiliki nilai yang tinggi (Herpen *et al*, 2009). Efek tersebut dapat menyebabkan permintaan akan suatu barang tertentu meningkat seiring dengan fakta bahwa banyak individu yang menggunakannya. Perilaku

tersebut dapat terjadi pada kasus konsumen dalam membeli barang atau pengambilan suara masyarakat untuk kepentingan publik (Kastanakis & Balabanis, 2012).

Salah satu penyebab individu menggunakan mata uang kripto adalah rasa penasaran (Krombholz, 2016). Dalam mengadopsi teknologi mata uang kripto, seorang individu memiliki kemungkinan untuk terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Seorang individu yang mendapatkan keuntungan saat dia menggunakan mata uang kripto dapat menjadi faktor pendorong individu lain untuk turut menggunakan mata uang kripto. Keputusan mengikuti tersebut disebabkan karena seorang individu akan cenderung menganggap menggunakan mata uang kripto perlu dilakukan karena sudah terdapat individu lain yang telah merasakan keuntungan penggunaan mata uang kripto.

H6a: Efek *bandwagon* memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H6b: Efek *bandwagon* memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

2.3.3.3 Believe In Law of Small Number

Believe in Law of Small Number merupakan tindakan seseorang yang menggunakan suatu temuan yang terbatas untuk untuk dijadikan

acuan dalam membuat sebuah kesimpulan akhir (Tversky & Kahneman, 1974). Sampel kecil yang dijadikan sebagai acuan berpotensi menjadi bias karena kurang merepresentasikan seluruh populasi yang ada. Kasus bias ini dapat terjadi salah satunya saat produk atau teknologi baru diujikan pada calon konsumen yang merupakan konsumen potensial atau kerabat dekat. Hasilnya potensi respon positif terhadap produk tersebut akan cenderung tinggi (Simon *et al*, 1999).

Seorang individu saat akan memutuskan menggunakan mata uang kripto pasti akan melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Pertimbangan tersebut dapat berupa pengetahuan melalui pemberitaan di media mengenai mata uang kripto. Pertimbangan lainnya dapat berupa saran orang terdekat yang merupakan pengguna mata uang kripto dan telah berhasil menggunakannya. Namun segala pertimbangan tersebut belum tentu mewakili seluruh realita yang ada apabila individu tidak secara mendalam dalam mencari pertimbangan.

H7a: *Believe in law of small number* memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H7b: *Believe in law of small number* memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

2.3.3.4 Religiusitas

Religiusitas merupakan kepercayaan terhadap pencipta disertai komitmen untuk mengikuti segala tuntunan yang dibuat oleh pencipta (McDaniel & Burnett, 1990). Tingkat religiusitas individu akan mempengaruhi perilaku dan kebiasaan individu tersebut. Dalam bidang ekonomi, religiusitas juga memiliki peran dalam membentuk aturan mengenai kegiatan perekonomian. Seperti pada agama Islam misalnya, segala transaksi yang mengandung unsur perjudian atau melibatkan benda-benda yang dilarang dalam agama Islam (*haram*) akan dilarang secara agama (Mansour dan Jlassi, 2014).

Pada sisi yang lain, penggunaan mata uang kripto mengandung banyak risiko dan rentan disalahgunakan untuk transaksi yang menyalahi aturan. Ditambah lagi, mata uang kripto tidak memiliki institusi yang bisa bertanggung jawab apabila terjadi peretasan atau kesalahan sistem yang merugikan pengguna. Segala potensi risiko dan kondisi ketidakpastian pada penggunaan mata uang kripto akan bisa bertentangan dengan beberapa ajaran agama yang ada.

Religiusitas mampu membentuk perilaku individu dalam menentukan pilihan investasi, menabung dan menyikapi risiko (Renneboog dan Spaenjers, 2012). Penelitian yang dilakukan Jamaludin (2013) menyatakan bahwa kepercayaan dapat berdampak pada

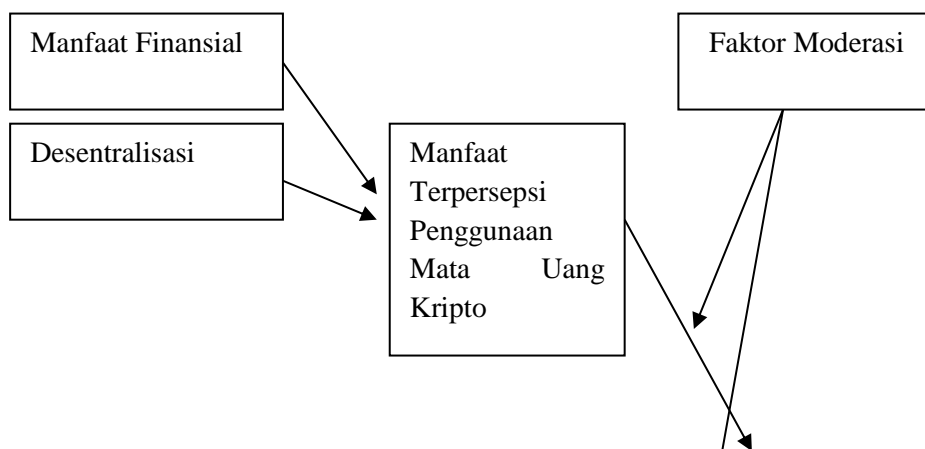
perbedaan pilihan instrumen investasi seorang individu. Sehingga tingkat religiusitas masing-masing individu yang akan menjadi penentu pengaruh penggunaan mata uang kripto.

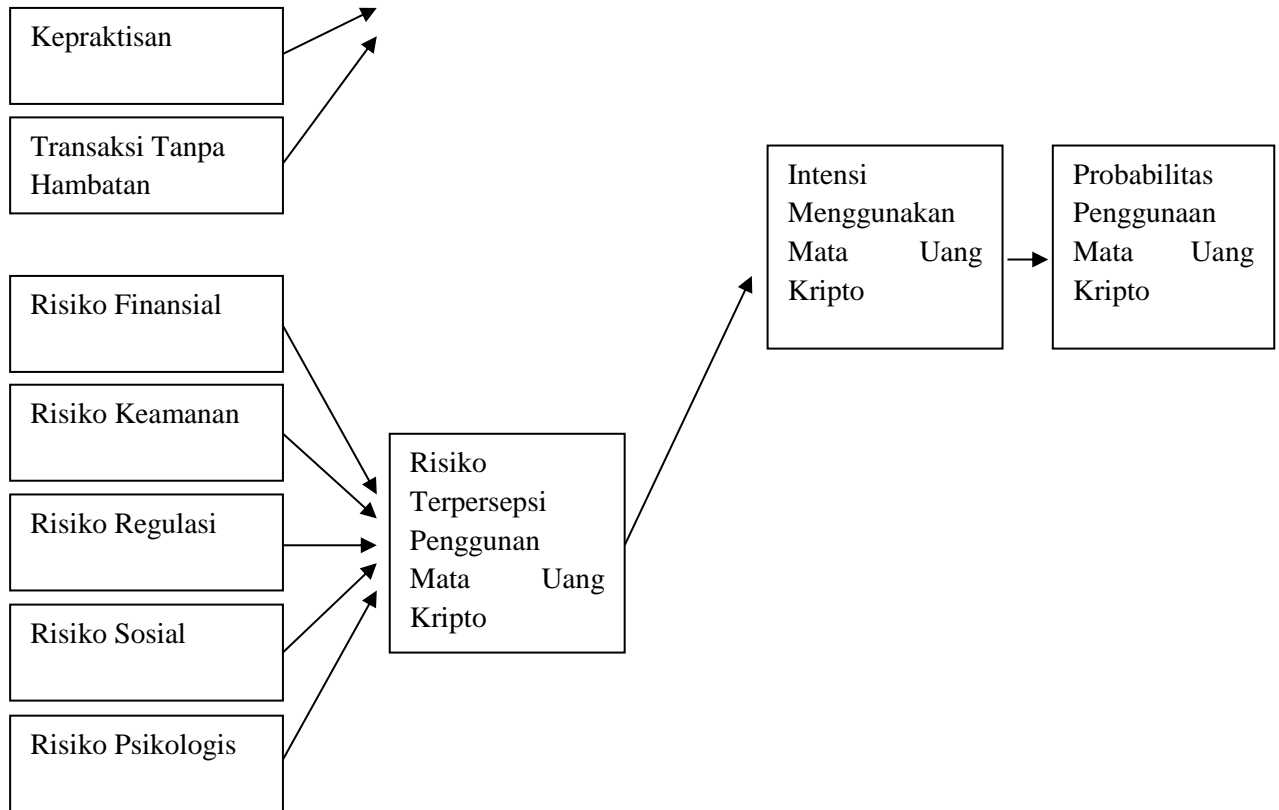
H8a: Religiusitas memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

H8b: Religiusitas memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto.

2.4 Rerangka Penelitian

Rerangka penelitian ini tergambar sebagaimana bagan yang disajikan dibawah ini;





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat umum di Indonesia.

Karena jumlah definitif populasi tidak diketahui dengan pasti, maka metode yang

digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dengan kriteria; pertama sampel dalam penelitian ini adalah individu berusia 18 hingga 40 tahun atau merupakan usia yang dianggap sudah memiliki pemahaman dalam hal transaksi dan investasi dan kriteria kedua yaitu sampel penelitian merupakan individu yang memiliki pengetahuan seputar mata uang kripto. Penentuan target jumlah sampel didasarkan pada kriteria jumlah sampel pada PLS-SEM yaitu sejumlah minimum 10 kali indikatorformatif yang memiliki konstruk terbanyak (Hair *et al.* 2014).

3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh secara langsung dari responden yang menjawab pertanyaan yang telah disajikan melalui kuisisionerya yang disebar secara *online*. Bagaimana kuesioner disusun dan dioperasionalisasikan dalam indikator tersaji dalam Tabel 3.1. Format jawaban menggunakan 7 skala nilai dimana 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju dan 7 menunjukkan jawaban sangat setuju. Terdapat juga variabel kategorikal yaitu probabilitas penggunaan mata uang kripto yang menggunakan pilihan “ya” dan ”tidak”

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
Manfaat Terpersepsi	Manfaat terpersepsi didefinisikan sebagai persepsi pengguna akan adanya potensi manfaat positif yang akan didapatkan saat menggunakan mata uang kripto	Persepsi pengguna terhadap penggunaan mata uang kripto akan mendatangkan keuntungan	Saya menganggap menggunakan mata uang kripto akan mendatangkan banyak keuntungan
		Persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan mata uang kripto	Saya merasa akan dapat menggunakan mata uang kripto dengan mudah

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
		Persepsi pengguna terhadap manfaat penggunaan mata uang kripto bagi diri pribadi	Saya merasa dengan menggunakan mata uang kripto akan berguna bagi pribadi saya
Risiko Terpersepsi	Ketidakpastian atau potensi risiko yang mungkin akan dirasakan pengguna ketika memutuskan menggunakan mata uang kripto	Persepsi pengguna terhadap risiko penggunaan mata uang kripto	Saya merasa menggunakan mata uang kripto akan mendataangkan risiko tinggi
		Persepsi pengguna terhadap keadaan ketidakpastian saat menggunakan mata uang kripto	Saya merasa terdapat ketidakpastian saat menggunakan mata uang kripto
		Persepsi pengguna terhadap manfaat yang sedikit pada penggunaan mata uang kripto.	Saya merasa akan mendapatkan manfaat yang sedikit saat menggunakan mata uang kripto
Manfaat Finansial	Manfaat finansial dari penggunaan mata uang kripto didapatkan melalui transaksi tanpa perantara yang menghemat biaya dan fluktuasi nilai tukar.	Persepsi pengguna terhadap keuntungan finansial saat menggunakan mata uang kripto	Saya akan memperoleh keuntungan finansial saat menggunakan mata uang kripto

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
		Persepsi pengguna terhadap biaya dalam transaksi mata uang kripto	Saya menganggap transaksi melalui mata uang kripto lebih menghemat biaya dibanding dengan mata uang konvensional
		Persepsi pengguna terhadap kerugian finansial saat menggunakan mata uang kripto	Saya merasa tidak akan mengalami kerugian finansial saat menggunakan mata uang kripto
Kepraktisan	Keuntungan mata uang kripto berupa proses transaksi yang mudah dan fleksibel dengan transaksi yang dapat dilakukan cukup melalui perangkat elektronik pribadi.	Persepsi pengguna terhadap kecepatan transaksi mata uang kripto	Saya akan dapat melakukan transaksi dengan cepat saat menggunakan mata uang kripto
		Persepsi pengguna terhadap kepraktisan lokasi saat menggunakan mata uang kripto	Saya akan dapat melakukan transaksi dimana saja saat menggunakan mata uang kripto
		Persepsi pengguna terhadap waktu yang dihabiskan untuk bertransaksi melalui mata uang kripto	Saya menganggap transaksi menggunakan mata uang kripto sangat menghemat waktu

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
Transaksi Tanpa Hambatan	Proses transaksi yang mengeliminasi peran pihak perantara memudahkan antar pengguna melakukan transaksi secara langsung dan efisien	Persepsi pengguna terhadap mekanisme transaksi mata uang kripto	Mekanisme transaksi menggunakan mata uang kripto cukup sederhana dan mudah dilakukan
		Persepsi pengguna terhadap manfaat transaksi ke seluruh dunia melalui mata uang kripto	Saya dapat melakukan transaksi ke seluruh dunia dengan mudah saat menggunakan mata uang kripto
		Persepsi pengguna terhadap kemampuan mengontrol keuangan pribadi saat menggunakan mata uang kripto	Saya dapat mengontrol keuangan pribadi tanpa perlu perantara saat menggunakan mata uang kripto
Desentralisasi	Sistem <i>peer to peer</i> yang diadopsi melalui teknologi <i>blockchain</i> menjadikan penggunaan mata uang kripto tidak lagi membutuhkan pihak perantara dalam segala proses transaksi didalamnya.	Persepsi pengguna terhadap sifat desentralisasi mata uang kripto	Saya akan menggunakan mata uang kripto karena sifatnya terdesentralisasi (tanpa piha perantara)
		Persepsi pengguna terhadap model keuangan konvensional dan mata uang kripto	Saya akan menggunakan mata uang kripto karena tidak menyukai model transaksi keuangan konvensional

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
		Persepsi pengguna terhadap kemampuan mengontrol transaksi mata uang kripto tanpa pengawasan pihak perantara	Saya merasa mampu mengontrol transaksi tanpa khawatir akan pengawasan pihak lain jika menggunakan mata uang kripto
Risiko Finansial	Kerugian berupa hilangnya sejumlah uang saat menggunakan mata uang kripto disebabkan adanya kesalahan teknis dan fluktuasi nilai tukar.	Persepsi pengguna terhadap kerugian finansial dalam menggunakan mata uang kripto	Saya akan mengalami kerugian finansial saat melakukan transaksi/investasi menggunakan mata uang kripto
		Persepsi pengguna terhadap kerugian yang disebabkan oleh kesalahan transaksi	Kesalahan transaksi/input data dalam mata uang kripto akan dapat menimbulkan hilangnya sejumlah uang
		Persepsi pengguna terhadap kerugian yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang kripto	Nilai tukar mata uang kripto yang berubah-ubah akan dapat menimbulkan kerugian

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
Risiko Sosial	Stigma yang diberikan lingkungan sosial kepada pengguna mata uang kripto bisa saja berbeda-beda tergantung bagaimana masyarakat menganggap penggunaan mata uang kripto itu sendiri.	Persepsi pengguna terhadap sikap orang terdekat saat terjadi kerugian berupa peretasan atau kegagalan sistem	Saya khawatir orang terdekat tidak akan membantu saat terjadi masalah seperti peretasan atau kegagalan sistem jika menggunakan mata uang kripto.
		Persepsi pengguna terhadap hilangnya status sosial akibat kerugian yang dialami saat menggunakan mata uang kripto	Saya khawatir kehilangan status sosial saat mengalami kerugian jika menggunakan mata uang kripto.
		Persepsi pengguna terhadap anggapan orang mengenai penggunaan mata uang kripto	Saya khawatir orang lain akan menganggap saya berbeda apabila menggunakan mata uang kripto.
Risiko Psikologis	Dampak negatif berupa tekanan pikiran dan rasa khawatir yang terjadi dikarenakan pengguna mata uang kripto mengalami masalah atau kegagalan yang menyebabkan kerugian finansial.	Persepsi pengguna terhadap hubungan antara penggunaan mata uang kripto dan konsep hidup pribadi	Penggunaan mata uang kripto tidak sesuai dengan konsep/prinsip hidup saya

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
		Persepsi pengguna terhadap dampak gangguan psikologis saat mengalami kerugian dalam menggunakan mata uang kripto	Kerugian yang dialami saat menggunakan mata uang kripto dapat menyebabkan gangguan/beban psikologis
		Persepsi pengguna terhadap perasaan frustrasi yang timbul apabila mengalami kerugian dalam menggunakan mata uang kripto	Saya akan merasa frustrasi apabila mengalami kerugian saat menggunakan mata uang kripto
Risiko Keamanan	Transaksi yang seluruhnya dilakukan melalui sambungan internet memungkinkan munculnya ancaman keamanan seperti peretasan dan penipuan.	Persepsi pengguna terhadap kemungkinan orang lain akan mengakses informasi keuangan saat menggunakan mata uang kripto	Saya khawatir jika orang lain akan dapat mengakses informasi keuangan saya saat menggunakan mata uang kripto
		Persepsi pengguna terhadap kerahasiaan data transaksi saat	Saya merasa kerahasiaan data transaksi tidak terjamin saat menggunakan mata uang kripto

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
		menggunakan mata uang kripto	
		Persepsi pengguna terhadap perasaan keamanan saat menggunakan mata uang kripto	Saya merasa tidak aman saat melakukan transaksi keuangan melalui teknologi mata uang kripto
		Persepsi pengguna terhadap kegiatan transaksi keuangan melalui internet	Saya menganggap melakukan transaksi keuangan melalui jaringan internet tidaklah aman
Risiko Regulasi	Regulasi khusus yang mengatur penggunaan mata uang kripto dan menjamin apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan belum tersedia.	Persepsi pengguna terhadap peraturan pemerintah mengenai peredaran mata uang kripto	Saya merasa peraturan pemerintah menyulitkan proses transaksi/investasi menggunakan mata uang kripto
		Persepsi pengguna terhadap kemungkinan intervensi pemerintah terhadap keberadaan mata uang kripto	Saya khawatir pemerintah suatu saat dapat melakukan intervensi dan melarang penggunaan mata uang kripto

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
		Persepsi pengguna terhadap regulasi pemerintah yang akan menjamin pengguna apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan	Saya merasa regulasi pemerintah saat ini tidak mampu menjamin pengguna mata uang kripto jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
Intensi Menggunakan Mata Uang Kripto		Sikap pengguna dalam menentukan penggunaan mata uang kripto di masa yang akan datang	Saya berniat menggunakan mata uang kripto di masa yang akan datang
		Preferensi pengguna dalam memilih penggunaan mata uang kripto dan mata uang konvensional	Saya akan lebih memilih menggunakan mata uang kripto dibanding mata uang konvensional
		Sikap pengguna dalam memulai menggunakan mata uang kripto untuk segala transaksi	Saya akan mulai menggunakan mata uang kripto untuk segala transaksi keuangan
Probabilitas Penggunaan Mata uang kripto			

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
Profil Risiko		Persepsi pengguna terhadap besaran investasi pada instrument berisiko	Saya akan melakukan investasi dengan jumlah besar pada jenis investasi yang berisiko
		Persepsi pengguna akan pilihan instrument investasi yang aman	Saya merasa menaruh uang di bank lebih aman daripada digunakan untuk investasi
		Persepsi pengguna yang dalam mengutamakan keamanan investasi	Saya lebih mengutamakan keamanan dalam berinvestasi daripada mengejar keuntungan
Efek Bandwagon	Efek <i>bandwagon</i> merupakan tindakan seorang individu mengambil sebuah keputusan yang sama dengan individu atau sekelompok setelah menerima informasi dari mereka. Hal ini dikarenakan mereka menganggap sesuatu yang sedang digunakan oleh khalayak umum akan memiliki nilai yang tinggi	Sikap pengguna yang mengikuti orang lain dalam menggunakan mata uang kripto	Saya akan menggunakan mata uang kripto jika banyak orang lain juga menggunakan
		Sikap menentukan jenis pilihan mata uang kripto	Saya akan memilih jenis mata uang kripto yang sedang digunakan banyak orang.
		Sikap pengguna atas permintaan orang terdekat untuk	Saya akan menggunakan mata uang kripto apabila diminta oleh orang terdekat

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
		menggunakan mata uang kripto	
		Sikap pengguna dalam memutuskan menggunakan mata uang kripto yang dipengaruhi oleh keluarga dan teman terdekat	Saya akan menggunakan mata uang kripto apabila keluarga atau teman dekat saya juga menggunakan.
Believe in Law of Small Number	<i>Believe in Law of Small Number</i> merupakan tindakan seseorang yang menggunakan suatu temuan yang terbatas atau sampel kecil untuk dijadikan acuan dalam membuat sebuah kesimpulan akhir	Persepsi pengguna terhadap saran dari teman terdekat yang sudah mengalami keberhasilan dalam menggunakan mata uang kripto	Saya akan melaksanakan saran dari teman yang dianggap memiliki pengetahuan keuangan lebih dan telah berhasil dalam transaksi menggunakan mata uang kripto
		Sikap pengguna saat mendapati orang terdekatnya mengalami keberhasilan dalam menggunakan mata uang kripto	Jika orang terdekat saya mendapatkan keuntungan dari transaksi mata uang kripto, maka saya yakin akan mengalami hal yang sama

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
		Persepsi pengguna dalam menanggapi pemberitaan tentang mata uang kripto	Saya akan percaya pada pemberitaan bahwa menggunakan mata uang kripto selalu mendatangkan keuntungan
		Sikap pengguna terhadap masukan dari banyak orang terkait dengan penggunaan mata uang kripto	Saya merasa tidak perlu masukan dari banyak orang untuk memutuskan menggunakan mata uang kripto.
Religiusitas	Religiusitas merupakan kepercayaan terhadap pencipta disertai komitmen untuk mengikuti segala tuntunan yang dibuat oleh pencipta.	Anggapan pengguna terhadap ketaatan beragama diri sendiri	Saya merupakan pribadi yang taat dalam beragama
		Kepatuhan pengguna dalam menjalankan hal yang diperintahkan oleh agama	Saya selalu menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama
		Kepatuhan pengguna dalam menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama	Saya selalu menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama
		Tingkatan pengamalan nilai-nilai agama	Saya selalu mengamalkan nilai-nilai agama saya dengan baik

Konstruk	Definisi	Pengukuran	Pernyataan
		Persepsi pengguna tentang tingkat kereligiousan pribadi	Saya termasuk orang yang religius

3.4 Prosedur Analisis

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) yaitu sebuah teknik analisis yang menganalisa secara simultan sejumlah variabel, sehingga memungkinkan peneliti memeriksa hubungan antara variabel terukur dan variabel laten (Hair *et al.* 2014). Penelitian melalui *Structural Equation Model* (SEM) mengidentifikasi hubungan linier antara sejumlah variabel independen.

Penelitian ini menggunakan *hierarchical component model* atau tingkatan variabel. Pada penelitian ini, terdapat *first order construct* yang terdiri dari variabel-variabel manfaat dan risiko penggunaan mata uang kripto. Selanjutnya terdapat *second order construct* yang terdiri dari manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto. Hubungan antar variabel tersebut bersifat *reflective-formative* yang artinya hubungan antar konstruk dengan indikatornya bersifat *reflective* pada *first order construct*, sedangkan hubungan antar konstruk dengan indikatornya pada *second order construct* bersifat *formative*.

3.4.1 Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran berfungsi memberikan hasil penghitungan empiris dari hubungan antar indikator dan konstruk pada model penelitian. Penghitungan ini memungkinkan peneliti membandingkan suatu model penelitian yang sudah teruji secara teoritis dengan sampel data terkini. Dalam tes pengukuran dapat melalui berbagai tahapan, yaitu;

3.4.1.1 Pengujian model reflektif untuk *first order construct*

1. Reliabilitas komposit merupakan penghitungan untuk mengevaluasi konsistensi internal. Reliabilitaskomposit bervariasi antara 0 dan 1, yang mengindikasikan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Dalam penelitian eksplorasi nilai yang ditetapkan adalah antara 0.60 hingga 0.70 yang menunjukkan bahwa konstruksinya dapat diterima.

2. Reliabilitas indikator adalah pengukuran yang menunjukkan berapa varian indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk dengan melihat hasil kuadrat dari *outer loadings*. Hal tersebut menunjukkan perbandingan varian antara konstruk dan indikator dengan varian dari kesalahan pengujian. Nilai yang disyaratkan pada reliabilitas indikator sebesar > 0.50 , sedangkan *outer loadings* harus lebih tinggi dari 0.708. *Outer loadings* yang tinggi pada konstruk menunjukkan bahwa indikator terkait dapat digunakan untuk mewakili konstruksinya. Indikator dengan *outer loadings* antara 0.40 dan 0.70 harus dipertimbangkan untuk penghapusan hanya jika penghapusan mengarah ke peningkatan keandalan komposit dan AVE di atas nilai ambang yang disarankan.

3. Cara penghitungan yang umum dilakukan untuk mencari validitas konvergen pada level konstruk adalah dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) yaitu didefinisikan sebagai nilai rata-rata besar dari pembebanan kuadrat dari indikator yang terkait dengan konstruk (yaitu jumlah dari pembebanan kuadrat dibagi dengan jumlah indikator). Nilai AVE 0.50 atau lebih tinggi menunjukkan bahwa, rata-rata, konstruk menjelaskan lebih dari separuh varians dari indikatornya. Sebaliknya, AVE kurang dari 0.50 menunjukkan bahwa, rata-rata, lebih banyak kesalahan tetap pada item daripada varians yang dijelaskan oleh konstruk.

4. Validitas diskriminan merupakan penghitungan yang menunjukkan bahwa suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya. Artinya suatu konstruk mampu menjelaskan suatu fenomena yang tidak dijelaskan oleh konstruk lainnya. Salah satu penghitungan validitas diskriminan adalah dengan menggunakan kriteria Fornell-Lacker yang membandingkan akar AVE suatu konstruk dengan konstruk lainnya.

3.4.1.2 Pengujian model formatif untuk *second order construct*

1. Validitas konvergen (*convergent validity*), adalah pengujian pada hubungan antara konstruk yang dihitung secara formatif

dengan konstruk sama yang dihitung secara reflektif atau disebut dengan *redundancy analysis*. Pada *path* yang menghubungkan konstruk formatif dan reflektif atau disebut R^2 harus senilai sekitar 0.81 atau paling tidak 0.64

2. *Collinearity among indicators*, Informasi indikator bisa menjadi berlebihan jika menunjukkan korelasi tinggi dengan indikator lain dari konstruk yang sama. Ini membutuhkan pemeriksaan kolinearitas diantara indikator. Kolinearitas adalah korelasi yang tinggi di antara dua indikator formatif, sedangkan korelasi tinggi yang terjadi antara lebih dari dua indikator disebut multikolinieritas. Nilai kolinearitas dapat dilihat melalui *variance inflation factor* (VIF) yang disyaratkan memiliki nilai lebih rendah dari 5

3. *Significance of outer weights*, Pengujian ini menguji signifikansi indikator terhadap konstruk dengan melihat nilai *outer weight* yang disyaratkan dengan nilai < 0.5 , kemudian melihat nilai *Pvalue* yang disyaratkan dengan nilai < 0.1 , sehingga memiliki arti bahwa indikator formatif dengan konstraknya signifikan.

3.4.2 Evaluasi Struktur Model

1. *Coefficient of determination* (R^2), Koefisien determinasi adalah ukuran akurasi prediktif model atau seberapa besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1 dengan tingkat yang lebih tinggi menunjukkan tingkat akurasi prediktif yang lebih tinggi.

2. *Effect size f^2* , Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan dari suatu model. Selain mengevaluasi koefisien determinasi dari semua konstruk endogen, perubahan nilai koefisien determinasi ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen. Pedoman untuk menilai f^2 adalah nilai 0.02, 0.15, 0.35 masing-masing berarti kecil, menengah, dan besar pada konstruk endogen.

3. *Significance of path coefficients*, Pada pengujian ini menggambarkan kekuatan hubungan yang dihipotesiskan di antara konstruk. Koefisien jalur memiliki nilai standar antara -1 dan 1. Nilai koefisien yang mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat dan sebaliknya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam pengisian kuisisioner penelitian ini adalah masyarakat umum yang memiliki pengetahuan tentang cara kerja dan mekanisme penggunaan mata uang kripto. Hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner secara *online* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Penjaringan Responden

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner diterima	152
Responden yang tidak memiliki pengetahuan tentang mata uang kripto	12
Kuisisioner memenuhi syarat	140

Sumber: data primer, diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa total kuisisioner yang memenuhi syarat analisis berjumlah 140 setelah penghapusan 12 sampel kuisisioner yang tidak memenuhi syarat. Tabel 4.2 berikut menjelaskan tentang karakteristik responden secara lengkap. Berikut dijabarkan secara rinci karakteristik responden penelitian.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Variabel	Freq	(%)	Median	SD	Skewness	Kurtosis
Pengalaman menggunakan mata uang kripto Ya Tidak	47 93	33,6 66,4	0	0,474	0,703	-1,527
Pengetahuan tentang fungsi dari mata uang kripto Ya Tidak	140		1	0		
Pengetahuan tentang mata uang kripto yang beredar Ya Tidak	140 0	100	1	0,085		
Jenis kelamin Laki laki Perempuan	113 27	80,7 19,7	1	0,396	-1,547	0,484
Usia ≤20 tahun 21-25 tahun 26-30 tahun 36-40 tahun ≥ 40 tahun	7 109 22 2 -	5 77,9 15,7 1,4	1	0,498	0,985	2,828
Penghasilan per bulan <Rp 1.000.000 Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 Rp 3.000.001 – Rp 6.000.000 >Rp 6.000.000	17 76 37 10	12,1 54,3 26,4 7,1	1	0,771	0,414	-0,023
Pendidikan terakhir SMP kebawah SMA D1/D3	- 61 10	- 43,6 7,1	2	1,017	0,020	-1,687

Variabel	Freq	(%)	Median	SD	Skewness	Kurtosis
S1	64	45,7				
S2	5	3,6				
S3	-					
Agama			1	0,238	8,278	67,442
Islam	138	98,6				
Kristen	-	-				
Katolik	2	1,4				
Hindu	-	-				
Buddha	-	-				
Kong Hu Cu	-	-				
Pekerjaan			0	1,481	0,883	0,036
Pelajar/Mahasiswa	72	51,4				
PNS/TNI/POLRI	4	2,9				
Pegawai swasta	35	25				
Wirausaha	21	15				
Akademisi	2	1,4				
Pekerja Lepas	5	3,6				
Sedang Mencari Pekerjaan	1	0,7				

Sumber: data primer, diolah 2018

Dari tabel diatas ditunjukkan profil responden secara rinci. Pada bagian pengalaman penggunaan mata uang kripto yang menunjukkan jumlah responden yang pernah dan belum pernah menggunakan mata uang kripto menunjukkan median 0 yang berarti nilai tengah responden menjawab belum pernah menggunakan mata uang kripto. Kemudian standar deviasi menunjukkan ragam dari item atau indikator, semakin tinggi nilai standar deviasi maka semakin beragam jawaban dari responden. Misalkan, pada pertanyaan profesi menunjukkan standar deviasi sebesar 1.481 yang artinya jawaban responden cukup beragam dibandingkan dengan usia yang memiliki nilai standar deviasi 0.498.

4.2 Statistik Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai, rata-rata, standar deviasi, skewness dan kurtosis dari manfaat terpersepsi yang didalamnya terdapat variabel manfaat finansial, kepraktisan, transaksi tanpa hambatan dan desentralisasi. Kemudian risiko terpersepsi yang didalamnya terdapat variabel risiko finansial, risiko regulasi, risiko keamanan risiko sosial dan risiko psikologis. Intensi penggunaan mata uang kripto dan probabilitas penggunaan mata uang kripto. Serta variabel moderasi yaitu profil risiko, efek *bandwagon*, *believe in law of small number* dan tingkat religiusitas. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu menentukan kategori penilaian rendah dan tinggi terhadap tanggapan responden. Pengkategorian ini didasarkan pada:

Skor terendah: 1 (sangat tidak setuju)

Skor tertinggi: 7 (sangat setuju)

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Kode	Pengukuran	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
1	Manfaat Terpersepsi (X1)	X1.1	Menggunakan mata uang kripto mendatangkan manfaat.	5,53	0,80	-0,309	0,053
		X1.2	Dapat menggunakan mata uang kripto dengan mudah	4,90	1,219	-0,193	-0,507
		X1.3	Mata uang kripto berguna bagi pribadi	5,55	0,868	-0,324	0,061
2	Manfaat Finansial (X2)	X2.1	Menggunakan mata uang kripto akan menghasilkan manfaat finansial	5,31	0,874	-0,464	0,656
		X2.2	Transaksi menggunakan mata uang kripto lebih menghemat biaya	5,85	0,748	-0,270	-0,165
		X2.3	Mata uang kripto tidak menyebabkan kerugian finansial	4,25	1,298	-0,317	-0,502
3	Kepraktisan (X3)	X3.1	Transaksi mata uang kripto dapat dilakukan secara singkat	5,86	0,770	-0,433	0,548
		X3.2	Transaksi mata uang kripto dapat dilakukan dimana saja	5,93	1,001	-2,256	8,688

No	Variabel	Kode	Pengukuran	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
		X3.3	Transaksi menggunakan mata uang kripto menghemat waktu	5,91	0,905	-1,825	7,339
4	Seamless Transaction (X4)	X4.1	Proses transaksi mata uang kripto cukup sederhana dan mudah dilakukan	4,86	1,036	-0,221	-0,205
X4.2		Transaksi ke seluruh dunia dapat dilakukan saat menggunakan mata uang kripto	5,74	0,745	-0,479	0,760	
X4.3		Mampu mengontrol keuangan pribadi tanpa pihak perantara	5,50	0,917	-1,673	7,088	
5	Desentralisasi (X5)	X5.1	Mata uang kripto bersifat terdesentralisasi	5,24	0,979	-0,630	2,369
X5.2		Konsep mata uang kripto lebih baik dibanding model keuangan konvensional	3,94	1,012	0,275	0,833	
X5.3		Transaksi dalam mata uang kripto akan bebas dari pengawasan pihak ketiga	5,39	0,887	-0,485	1,049	
6	Risiko Terpersepsi (X6)	X6.1	Penggunaan mata uang kripto mendatangkan risiko tinggi	5,59	0,857	-0,480	0,569
X6.2		Penggunaan mata uang kripto menciptakan kondisi ketidakpastian	4,99	0,978	-0,407	1,262	

No	Variabel	Kode	Pengukuran	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
		X6.3	Penggunaan mata uang kripto mendatangkan sedikit manfaat	3,91	0,993	0,263	1,390
7	Risiko Finansial (X7)	X7.1	Penggunaan mata uang kripto akan menyebabkan kerugian finansial	4,71	1,083	-0,668	0,943
X7.2		Kesalahan dalam transaksi/input data akan menimbulkan kerugian finansial	5,35	1,066	-0,957	2,894	
X7.3		Nilai tukar mata uang kripto yang berubah-ubah menimbulkan kerugian finansial	5,73	1,038	-1,863	6,568	
8	Risiko Sosial (X8)	X8.1	Orang lain tidak akan membantu saat mengalami kegagalan dalam menggunakan mata uang kripto	4,43	1,336	-0,294	-0,203
X8.2		Kehilangan status sosial saat mengalami kerugian dalam menggunakan mata uang kripto	3,66	1,306	0,096	-0,317	
X8.3		Orang lain akan menganggap berbeda kepada pengguna mata uang kripto	3,31	1,330	0,256	-0,459	

No	Variabel	Kode	Pengukuran	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
9	Risiko Psikologis (X9)	X9.1	Kegagalan dalam menggunakan mata uang kripto menyebabkan perasaan frustrasi	4,49	1,289	-0,295	-0,483
		X9.3	Penggunaan mata uang kripto tidak sesuai dengan prinsip hidup	3,29	0,969	0,119	1,635
		X9.3	Kerugian saat menggunakan mata uang kripto akan menyebabkan gangguan psikologis	4,49	1,360	-0,361	-0,630
10	Risiko Regulasi (X10)	X10.1	Peraturan pemerintah menyulitkan proses transaksi menggunakan mata uang kripto	5,04	1,007	-0,373	0,735
		X10.2	Pemerintah akan melakukan intervensi dan melarang penggunaan mata uang kripto	5,53	0,970	-0,992	2,613
		X10.3	Regulasi pemerintah saat ini tidak mampu menjamin pengguna mata uang kripto jika terjadi hal yang tidak diinginkan	5,31	0,990	-0,758	2,402
11	Risiko Keamanan (X11)	X11.1	Orang lain (akan) dapat mengakses informasi keuangan saya saat	4,38	1,202	-0,415	-0,295

No	Variabel	Kode	Pengukuran	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
			menggunakan mata uang kripto				
		X11.2	kerahasiaan data transaksi (akan) tidak terjamin saat menggunakan mata uang kripto	4,12	1,214	-0,163	-0,231
		X11.3	Merasa tidak aman saat melakukan transaksi keuangan melalui teknologi mata uang kripto	4,04	1,141	-0,336	-0,091
		X11.4	Transaksi keuangan melalui jaringan internet tidaklah aman	3,90	1,152	0,026	0,142
12	Profil Risiko	X12.1	Melakukan investasi besar pada jenis investasi yang tidak berisiko	3,94	1,318	0,183	-0,413
		X12.2	Menaruh uang di bank lebih aman daripada digunakan untuk investasi	4,50	1,184	-0,422	0,418
		X12.3	Mengutamakan keamanan dalam investasi lebih penting daripada mengejar keuntungan	4,41	1,357	-0,301	-0,559
13	Efek <i>Bandwagon</i>	X13.1	Menggunakan mata uang kripto apabila orang lain juga menggunakan	4,84	1,165	-0,936	0,856

No	Variabel	Kode	Pengukuran	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
		X13.2	Memilih mata uang kripto yang sedang banyak digunakan orang	5,03	1,286	-1,104	0,992
		X13.3	Menggunakan mata uang kripto apabila diminta orang terdekat	4,26	1,254	-0,556	-0,305
		X13.4	Menggunakan mata uang kripto apabila teman dan keluarga juga menggunakan	4,23	1,277	-0,586	-0,243
14	<i>Believe in Law of Small Number</i>	X14.1	Melakukan saran dari teman yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik	5,53	1,007	-1,946	7,230
		X14.2	Merasa akan mendapatkan keuntungan apabila orang terdekat juga mendapatkan keuntungan dari mata uang kripto	5,06	1,065	-1,131	2,440
		X14.3	Percaya pemberitaan yang menganggap penggunaan mata uang kripto menguntungkan	4,06	1,189	0,083	-0,285
		X14.4	Tidak perlu masukan dari banyak orang dalam menggunakan mata uang kripto	3,24	1,097	0,813	0,756

No	Variabel	Kode	Pengukuran	Mean	SD	Skewness	Kurtosis
15	Religiusitas	X15.1	Merupakan pribadi yang taat dalam beragama	4,34	1,117	0,041	0,321
		X15.2	Menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama	4,49	1,166	-0,200	0,182
		X15.3	Menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama	4,37	1,171	-0,053	0,075
		X15.4	Mengamalkan nilai-nilai agama dengan baik	4,21	1,037	0,068	0,655
		X15.5	Merupakan orang yang religius	3,81	1,079	-0,025	0,434

4.3 Hasil Pengujian Model Pengukuran

4.3.1 Hasil Pengujian model reflektif untuk First-Order Constructs

Model reflektif adalah sebuah model untuk menguji seberapa besar indikator dapat mewakili sebuah konstruk. Dalam tahapan ini dihitung besaran *composite reliability*, nilai *outer loadings*, *average variance extracted* (AVE) dan *discriminant validity*. Seluruh indikator pada penelitian ini memiliki *composite reliability* >0.70 yang memenuhi syarat relevansi indikator pengujian. Pada bagian *outer loadings*, batas minimum yang harus dicapai adalah sebesar > 0.708 dan indikator yang tidak memenuhi harus dihapus karena tidak dapat mewakilkan konstruksya. Pada bagian *average variance extracted* (AVE) batas yang disyaratkan yaitu > 0.50 yang artinya konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah indikator.

Tabel 4.4 Hasil Penngujian Model Reflektif

First Order Construct	Item	Measure	Loadings	AVE	CR
Keuntungan Finansial	X2.1	Reflective	0,911	0,645	0,780
	X2.2		0,677		
	X2.3				
Kepraktisan	X3.1	Reflective	0,874	0,694	0,872
	X3.2		0,765		
	X3.3		0,856		
Seamless Transaction	X4.1	Reflective	0,841	0,559	0,789
	X4.2		0,775		
	X4.3		0,607		
Desentralisasi	X5.1	Reflective	0,848	0,561	0,791
	X5.2		0,616		
	X5.3		0,765		

First Order Construct	Item	Measure	Loadings	AVE	CR
Risiko Finansial	X7.1	Reflective	0,882	0,673	0,860
	X7.2		0,788		
	X7.3		0,778		
Risiko Sosial	X8.1	Reflective	0,845	0,736	0,893
	X8.2		0,892		
	X8.3		0,836		
Risiko Psikologis	X9.1	Reflective	0,903	0,714	0,882
	X9.2		0,787		
	X9.3		0,841		
Risiko Regulasi	X10.1	Reflective	0,940	0,720	0,884
	X10.2		0,801		
	X10.3		0,796		
Risiko Keamanan	X11.1	Reflective	0,820	0,750	0,923
	X11.2		0,846		
	X11.3		0,902		
	X11.4		0,894		

Pada Tabel 4.4 terdapat satu item yang dihapus dari pengujian karena memiliki *outer loadings* yang jauh dibawah 0.708. Penghapusan *item* dengan *outer loadings* dibawah batas toleransi akan dapat meningkatkan nilai AVE. *Item* tersebut merupakan X2.3 yang berisi tentang keuntungan finansial penggunaan mata uang kripto. Adapun pada penelitian ini terdapat beberapa *item* lain yang memiliki *outer loadings* dibawah 0.708 namun tidak dihapuskan dari penelitian dikarenakan besarnya yang tidak jauh dari batas toleransi serta apabila dihilangkan akan terdapat konstruk yang hanya mempunyai satu indikator. Sedangkan pada Tabel 4.5 menunjukkan pengujian validitas diskriminan. Pengujian validitas diskriminan dapat dilihat melalui tabel Fornell-Larcker yang menunjukkan akar dari AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasi dengan konstruk lain. Seperti akar AVE variabel desentralisasi yang memiliki

nilai 0.749. Nilai akar AVE tersebut lebih besar dari korelasi variabel desentralisasi dengan konstruk lain.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Fornell-Larcker

	BLSN	BW	DS	IU	KF	KP	KT	KT-BLSN	KT-BW	KT-PR	KT-RG	PR
BLSN	0.627											
BW	0.545	0.865										
DS	0.234	0.077	0.749									
IU	0.268	0.131	0.458	0.914								
KF	0.139	-0.119	0.415	0.423	0.803							
KP	0.378	0.105	0.477	0.475	0.439	0.833						
KT	0.239	0.080	0.488	0.652	0.625	0.472	0.809					
KT-BLSN	0.164	0.273	0.092	-0.024	-0.051	-0.144	-0.028	1.000				
KT-BW	0.253	0.263	0.311	0.095	0.068	0.044	0.083	0.695	1.000			
KT-PR	-0.045	-0.072	-0.118	-0.085	-0.217	-0.200	-0.168	0.033	0.011	1.000		
KT-RG	0.059	0.091	0.189	0.097	0.134	-0.018	0.189	0.180	0.202	-0.001	1.000	
PR	-0.052	-0.034	-0.251	-0.367	-0.390	-0.207	-0.527	-0.049	-0.073	0.343	-0.138	0.860
RF	0.433	0.368	0.127	0.054	-0.010	0.350	0.066	0.087	0.196	-0.309	0.030	0.043
RG	0.130	0.210	0.003	-0.262	-0.085	-0.100	-0.078	0.060	0.086	-0.129	0.395	0.109
RK	0.184	0.406	-0.030	-0.306	-0.169	-0.104	-0.304	0.296	0.256	-0.095	0.068	0.065
RP	0.412	0.534	0.156	-0.038	-0.060	0.145	-0.042	0.264	0.357	-0.106	0.059	0.127
RR	0.370	0.273	0.280	0.198	0.278	0.236	0.294	0.348	0.305	0.023	0.154	-0.057
RS	0.312	0.386	0.116	-0.133	-0.074	-0.063	-0.100	0.320	0.338	-0.015	0.100	-0.017
RT	0.229	0.354	-0.043	-0.229	0.018	0.029	-0.091	0.127	0.181	-0.298	0.091	-0.037
RT-BLSN	-0.095	0.038	0.403	0.235	0.183	0.120	0.094	0.014	0.175	-0.049	-0.117	-0.197
RT-BW	0.039	-0.021	0.424	0.284	0.182	0.074	0.149	0.148	0.101	0.053	-0.042	-0.188

	BLSN	BW	DS	IU	KF	KP	KT	KT-BLSN	KT-BW	KT-PR	KT-RG	PR
RT-PR	-0.218	-0.200	-0.067	-0.115	-0.116	-0.251	-0.263	-0.145	-0.074	0.268	-0.185	0.287
RT-RG	-0.166	-0.101	0.184	0.082	0.195	-0.014	0.077	-0.193	-0.077	-0.084	-0.056	-0.043
ST	0.133	0.033	0.499	0.628	0.516	0.461	0.653	-0.080	0.084	-0.025	0.284	-0.334
UC	-0.069	-0.168	0.086	0.419	0.307	0.091	0.549	-0.135	-0.146	-0.025	-0.067	-0.177

	RF	RG	RK	RP	RR	RS	RT	RT-BLSN	RT-BW	RT-PR	RT-RG	ST	UC
RF	0.821												
RG	0.110	0.894											
RK	0.437	0.241	0.866										
RP	0.641	0.216	0.574	0.845									
RR	0.270	0.188	0.196	0.321	0.848								
RS	0.426	0.113	0.622	0.609	0.201	0.858							
RT	0.575	0.239	0.555	0.553	0.232	0.458	0.749						
RT-BLSN	-0.238	-0.147	-0.062	-0.051	-0.194	-0.091	-0.139	1.000					
RT-BW	-0.322	-0.093	-0.039	-0.078	0.025	-0.029	-0.342	0.665	1.000				
RT-PR	-0.412	-0.042	-0.076	-0.193	-0.217	-0.135	-0.258	0.282	0.280	1.000			
RT-RG	-0.068	-0.015	0.004	-0.011	-0.203	0.018	0.075	0.325	0.214	0.319	1.000		
ST	0.062	-0.029	-0.223	-0.030	0.232	-0.041	-0.032	0.247	0.204	-0.149	0.128	0.748	
UC	-0.115	-0.122	-0.482	-0.217	0.089	-0.346	-0.208	-0.013	-0.002	0.023	0.188	0.333	1.000

4.3.2 Hasil Pengujian Model Formatif untuk *Second Order Construct*

Pengujian formatif dapat dilihat pada Tabel 4.5, semua konstruk diharuskan memiliki *outer weight* < 0.5 dan *Pvalue*<0.1 yang artinya indikator formatif dengan konstruknya signifikan. Misalnya pada hubungan manfaat finansial terhadap manfaat terpersepsi menunjukkan *PValue* 0.000 yang artinya berpengaruh signifikan. Pada penghitungan *convergent validity* konstruk manfaat terpersepsi yang dihitung secara reflektif dan formatif didapatkan nilai *convergent validity* sebesar 0.772.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Formatif

Second Order Construct	First Order Construct	Measure	Convergent Validity	Weights	Pvalue	VIF
Manfaat terpersepsi	Manfaat Finansial	Formative	0.772	0.362	0.000	1.495
	Kepraktisan			0.091	0.093	1.483
	Transaksi Tanpa Hambatan			0.368	0.000	1.656
	Desentralisasi			0.092	0.048	1.542
Risiko Terpersepsi	Risiko Finansial	Formative	0.758	0.333	0.011	1.732
	Risiko Sosial			0.043	0.321	1.931
	Risiko Psikologis			0.129	0.101	2.405
	Risiko Regulasi			0.032	0.376	1.124
	Risiko Keamanan			0.303	0.000	1.826

4.4 Hasil Uji Model Struktural

Analisis menggunakan PLS dilakukan melalui dua tahap yaitu uji model pengukuran dan uji model struktural dengan melihat signifikansi pengaruh antar konstruk. R^2 menunjukkan seberapa jauh data independen dapat menjelaskan data dependen. semakin mendekati 1 maka artinya tingkat akurasi prediktifnya semakin tinggi. Seperti pada variable manfaat terpersepsi (KT) memiliki nilai R^2 sebesar 0.559 yang artinya KT mampu menjelaskan varian atau mempengaruhi sebesar 55.9%.

Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi

	R^2
IU	0.568
KT	0.559
RT	0.458
UC	0.175

Sumber: data primer, diolah 2018

Pada tabel effect size dibawah menunjukkan hasil efek f^2 yaitu ukuran kebaikan dari sebuah model. Seperti contoh pengaruh efek f^2 pada variabel kepraktisan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto sebesar 0.013 yang artinya kepraktisan memiliki komitmen sebesar 1.3%

Tabel 4.8 Effect Size

Variabel	f^2
BLSN->IU	0.032
BW->IU	0.021
DS->KT	0.019
IU->UC	0.213

Variabel	f^2
KF->KT	0.179
KP->KT	0.013
KT->IU	0.337
KT-BLSN->IU	0.010
KT-BW->IU	0.005
KT-PR->IU	0.009
KT-RG->IU	0.024
PR->IU	0.000
RF->RT	0.018
RG->IU	0.113
RK->RT	0.093
RP->RT	0.013
RR->RT	0.002
RS->RT	0.002
RT->IU	0.057
RT-BLSN->IU	0.004
RT-BW->IU	0.005
RT-PR->IU	0.000
RT-RG->IU	0.003
ST->KT	0.195

Sumber: data primer, diolah 2018

Hasil pengujian selanjutnya didapatkan melalui proses *bootstrapping* dengan pengulangan sebanyak 1000 kali. Pada tabel 4.8 *path coefficient* menunjukkan besarnya atau pengaruh antar variabel. Variabel yang dihitung adalah manfaat finansial (MF), kepraktisan (KP), desentralisasi (DS) dan kemudahan transaksi (ST) kepada manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto (KT). Risiko finansial (RF). risiko regulasi (RR), risiko keamanan (RK), risiko sosial (RS) dan risiko psikologis (RP) terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto (RT). Manfaat terpersepsi (KT) dan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto (IU) yang dimoderasi oleh profil risiko (PR), efek *bandwagon* (BW), *believe in law of small*

number (BLSN) dan religiusitas (RG) dan intensi penggunaan mata uang kripto (IU) terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto (UC). Sedangkan pada Tabel 4.9 menunjukkan *total effect* yang berisi hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel.

Tabel 4.9 Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	P Value
BLSN -> IU	0.157	0.092***
BW -> IU	0.127	0.111
DS -> KT	0.113	0.048**
IU -> UC	0.419	0.000*
KF -> KT	0.343	0.000*
KP -> KT	0.094	0.093***
KT -> IU	0.500	0.000*
KT-BLSN -> IU	-0.099	0.137
KT-BW -> IU	0.063	0.241
KT-PR -> IU	-0.065	0.170
KT-RG -> IU	0.115	0.025**
PR -> IU	0.005	0.473
RF -> RT	0.333	0.011**
RG -> IU	-0.261	0.001*
RK -> RT	0.303	0.000*
RP -> RT	0.129	0.101
RR -> RT	0.032	0.376
RS -> RT	0.043	0.321
RT -> IU	-0.204	0.004*
RT-BLSN -> IU	0.049	0.329
RT-BW -> IU	0.058	0.268
RT-PR -> IU	-0.009	0.449
RT-RG -> IU	0.037	0.310
ST -> KT	0.376	0.000*

Catatan: *** koefisien signifikan pada alpha 10%, ** koefisien signifikan pada alpha 5%. * koefisien signifikan pada alpha 1%

Tabel 4.10 Total Effect

Variabel	Original Sample	P Value
BLSN -> IU	0.000	0.000
BLSN -> UC	0.066	0.110
BW -> IU	0.000	0.000
BW -> UC	0.053	0.103
DS -> IU	0.057	0.050
DS -> KT	0.000	0.000
DS -> UC	0.024	0.064
IU -> UC	0.000	0.000
KF -> IU	0.172	0.000
KF -> KT	0.000	0.000
KF -> UC	0.072	0.001
KP -> IU	0.047	0.104
KP -> KT	0.000	0.000
KP -> UC	0.020	0.129
KT -> IU	0.000	0.000
KT -> UC	0.209	0.000
KT-BLSN -> IU	0.000	0.000
KT-BLSN -> UC	-0.041	0.136
KT-BW -> IU	0.000	0.000
KT-BW -> UC	0.026	0.243
KT-PR -> IU	0.000	0.000
KT-PR -> UC	-0.027	0.174
KT-RG -> IU	0.000	0.000
KT-RG -> UC	0.048	0.031
PR -> IU	0.000	0.000
PR -> UC	0.002	0.473
RF -> IU	-0.068	0.053
RF -> RT	0.000	0.000
RF -> UC	-0.028	0.055
RG -> IU	0.000	0.000
RG -> UC	-0.109	0.002

Variabel	Original Sample	P Value
RK -> IU	-0.062	0.012
RK -> RT	0.000	0.000
RK -> UC	-0.026	0.016
RP -> IU	-0.026	0.126
RP -> RT	0.000	0.000
RP -> UC	-0.011	0.137
RR -> IU	-0.007	0.380
RR -> RT	0.000	0.000
RR -> UC	-0.003	0.379
RS -> IU	-0.009	0.330
RS -> RT	0.000	0.000
RS -> UC	-0.004	0.332
RT -> IU	0.000	0.000
RT -> UC	-0.085	0.007
RT-BLSN -> IU	0.000	0.000
RT-BLSN -> UC	0.021	0.322
RT-BW -> IU	0.000	0.000
RT-BW -> UC	0.024	0.271
RT-PR -> IU	0.000	0.000
RT-PR -> UC	-0.004	0.449
RT-RG -> IU	0.000	0.000
RT-RG -> UC	0.015	0.302
ST -> IU	0.188	0.000
ST -> KT	0.000	0.000
ST -> UC	0.079	0.005

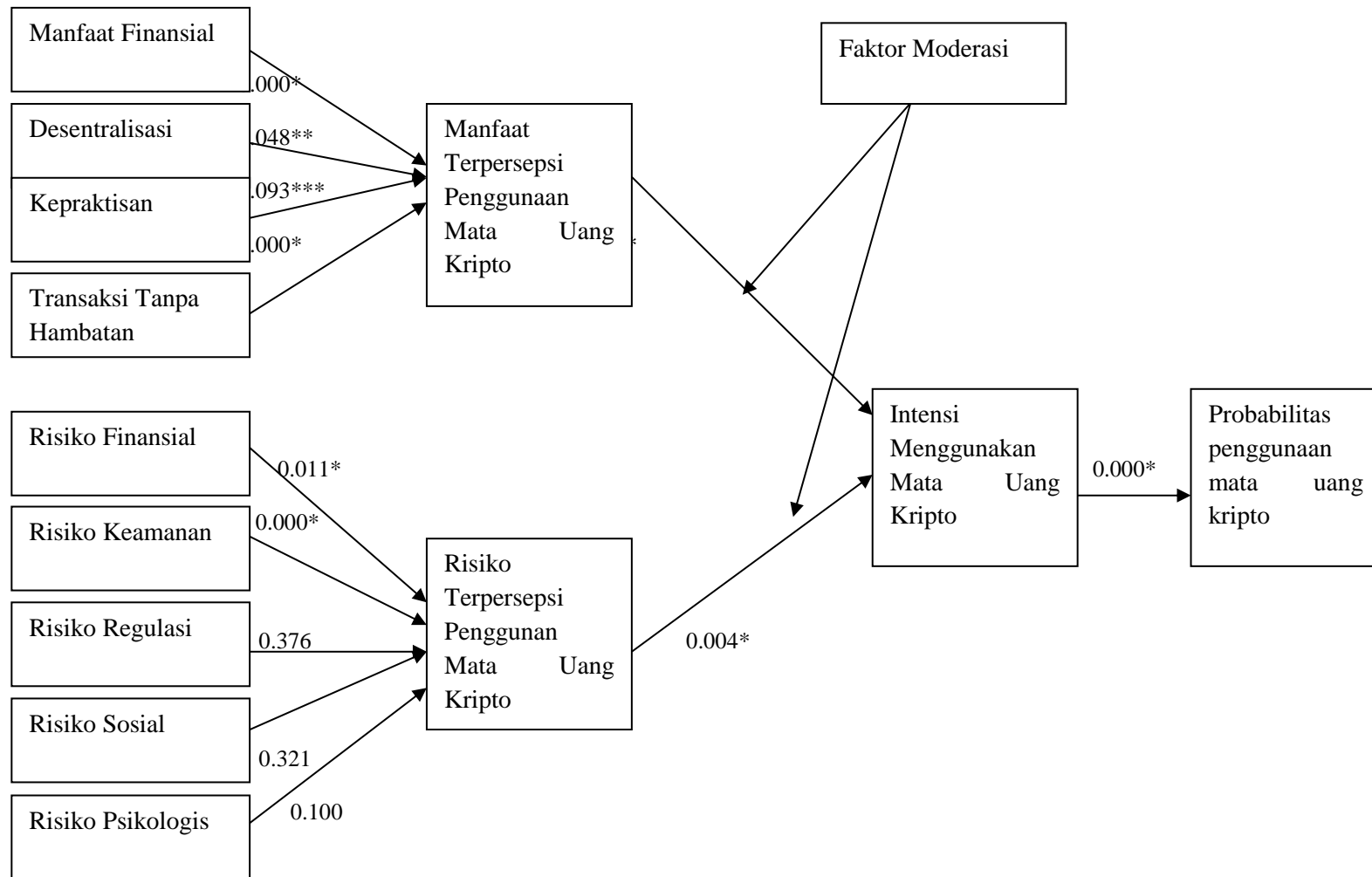
Catatan: *** koefisien signifikan pada alpha 10%, ** koefisien signifikan pada alpha 5%. * koefisien signifikan pada alpha 1%

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H1a	Manfaat finansial berpengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto	Diterima
H1b	Desentralisasi berpengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto	Diterima
H1c	Transaksi tanpa hambatan berpengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto	Diterima
H1d	Kepraktisan berpengaruh positif terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto	Diterima
H2	Manfaat terpersepsi berpengaruh positif terhadap intensi penggunaan mata uang kripto	Diterima
H3a	Risiko finansial berpengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto	Diterima
H3b	Risiko regulasi berpengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto	Ditolak
H3c	Risiko keamanan berpengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto	Diterima
H3d	Risiko sosial berpengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto	Ditolak
H3e	Risiko psikologis berpengaruh positif terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto	Ditolak
H4	Risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto berpengaruh negatif terhadap intense menggunakan mata uang kripto	Diterima
H5	Profil risiko memoderasi manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto	Ditolak

Hipotesis	Keterangan	Hasil
	Intensi penggunaan mata uang kripto berpengaruh positif terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto	
H6a	Profil risiko memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto	Ditolak
H6b	Profil Risiko memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto	Ditolak
H7a	Efek Bandwagon memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto	Ditolak
H7b	Efek Bandwagon memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto	Ditolak
H8a	<i>Believe in law of small number</i> memoderasi manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto	Ditolak
H8b	<i>Believe in law of small number</i> memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto	Ditolak
H9a	Religiusitas memoderasi pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto	Diterima
H9b	Religiusitas memoderasi pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto	Ditolak

Bagan dibawah ini menunjukkan nilai *path coefficient*



4.5 Diskusi Pembahasan

4.5.1 Manfaat Terpersepsi

4.5.1.1 Pengaruh manfaat finansial terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Manfaat finansial dari penggunaan mata uang kripto seperti peningkatan nilai tukar mata uang kripto menjadi daya tarik tersendiri bagi pengguna untuk menggunakan mata uang kripto (Bohme *et al.* 2015). Variabel manfaat finansial memiliki nilai *original sample* 0.343 dan *P Values* sebesar 0. Sehingga didapatkan pengaruh manfaat finansial terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto adalah positif signifikan. Temuan tersebut mendukung penelitian milik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Ryu (2018) yang menyatakan bahwa keuntungan finansial mampu mempengaruhi tingkat penggunaan *financial tecknology*. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian milik Abramova dan Bohme (2016) yang menyatakan bahwa manfaat finansial adalah salah satu faktor manfaat yang dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan mata uang kripto.

4.5.1.2 Pengaruh desentralisasi terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Pengaruh desentralisasi terhadap manfaat terpersepsi memiliki nilai *original sample* 0.113 dan *P Values* 0.047. Hasil tersebut menunjukkan desentralisasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan Ali *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa desentralisasi merupakan manfaat utama pada penggunaan mata uang kripto. Hasil ini juga mendukung penelitian milik Bohme *et al* (2015) yang menyatakan bahwa desentralisasi merupakan salah satu faktor manfaat yang akan didapatkan dari penggunaan mata uang kripto. Abramova dan Bohme (2016) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa sifat desentralisasi pada mata uang kripto menawarkan beberapa keuntungan. Sifat desentralisasi juga dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan mata uang kripto.

4.5.1.3 Pengaruh transaksi tanpa hambatan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Hasil penghitungan mendapatkan pengaruh variabel transaksi tanpa hambatan dengan manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto memiliki *original sample* 0.376 dan *P Values* 0. Hal tersebut berarti transaksi tanpa hambatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto. Hasil ini mendukung penelitian milik Ryu (2018) yang menjelaskan bahwa transaksi tanpa hambatan mempengaruhi persepsi manfaat pengguna pada *financial technology*. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abramova dan Bohme (2016) yang menyatakan bahwa transaksi tanpa hambatan merupakan keuntungan yang didapatkan saat melakukan transaksi menggunakan mata uang kripto.

4.5.1.4 Pengaruh kepraktisan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Variabel kepraktisan setelah penghitungan mendapatkan nilai *original sample* sebesar 0.094 dan *P Values* sebesar 0.093. Hubungan yang didapatkan antara pengaruh kepraktisan terhadap intensi menggunakan mata uang kripto adalah positif

signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepraktisan dapat mempengaruhi intensi menggunakan mata uang kripto. Temuan ini sesuai dengan penelitian milik Kim *et al.* (2010) yang menjelaskan bahwa kepraktisan merupakan faktor penting dalam meningkatkan penggunaan transaksi keuangan melalui internet. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian milik Ryu (2018) yang menyatakan bahwa manfaat kepraktisan termasuk dalam faktor keuntungan dalam penggunaan teknologi dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu untuk menggunakan teknologi keuangan.

4.5.1.5 Pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

Hasil penghitungan yang didapat melalui SEM-PLS adalah nilai *original sample* sebesar 0.5 dan *P Values* sebesar 0. Nilai tersebut memberikan hasil bahwa variabel manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap intensi penggunaan mata uang kripto. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Abramova dan Bohme (2016) yang menyatakan bahwa manfaat terpersepsi memiliki dampak positif terhadap penggunaan bitcoin. Hasil diatas juga sesuai dengan penelitian milik Ryu (2018) yang menyatakan

bahwa manfaat terpersepsi dapat mempengaruhi intense dalam menggunakan *financial technology*.

4.5.2 Risiko Terpersepsi

4.5.2.1 Pengaruh risiko finansial terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Penghitungan pengaruh risiko finansial terhadap risiko terpersepsi menghasilkan nilai *original sample* sebesar 0.333 dan *P Values* sebesar 0.011. Nilai tersebut menunjukkan risiko finansial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko terpersepsi. Hasil yang didapatkan setelah penghitungan mendukung penelitian milik Lee (2009) yang menyatakan bahwa risiko finansial termasuk dalam faktor risiko yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi keuangan seperti *internet banking*. Hasil penghitungan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Liu *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa risiko finansial merupakan faktor penentu terpenting dalam terpersepsi terhadap penggunaan teknologi *mobile payment*.

4.5.2.3 Pengaruh risiko regulasi terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Risiko regulasi dapat menyebabkan kondisi ketidakpastian yang dirasakan pengguna suatu teknologi tertentu (Brezo & Bringas, 2012). Dalam penelitian ini ditemukan hasil pengaruh risiko regulasi terhadap risiko terpersepsi dalam penelitian memiliki hubungan yang tidak signifikan. Hal ini didapatkan dari hasil penghitungan hubungan pengaruh risiko regulasi terhadap risiko terpersepsi yang menghasilkan *original sample* sebesar 0.032 dan *P Values* sebesar 0.375. Hasil temuan ini tidak sesuai dengan penelitian Abramova dan Bohme (2016) yang menyatakan bahwa risiko regulasi dapat menjadi faktor yang merugikan terhadap penggunaan bitcoin. Hasil ini juga tidak mendukung penelitian milik Ryu (2018) yang menyatakan bahwa risiko regulasi merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi individu untuk menggunakan *financial technology*.

4.5.2.4 Pengaruh risiko keamanan terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Penghitungan pengaruh risiko keamanan terhadap risiko terpersepsi menghasilkan *original sample* sebesar 0.303 dan *P*

Values sebesar 0. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa risiko keamanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko terpersepsi. Hasil ini mendukung penelitian Lee (2009) yang menyatakan bahwa risiko keamanan merupakan faktor risiko yang dipertimbangkan individu dalam menggunakan suatu teknologi keuangan. Temuan ini juga mendukung penelitian milik Kumar dan Smith (2017) yang menyatakan bahwa risiko keamanan seperti peretasan dan kesalahan sistem menjadi potensi risiko yang akan dihadapi pengguna saat memulai menggunakan mata uang kripto.

4.5.2.5 Pengaruh risiko sosial terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Penghitungan pengaruh risiko sosial terhadap risiko terpersepsi menghasilkan *original sample* sebesar 0.043 dan *P Values* sebesar 0.319. Hasil ini dapat diartikan bahwa pengaruh risiko sosial terhadap risiko terpersepsi memiliki hubungan tidak signifikan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik Lee (2009) yang menyatakan bahwa risiko sosial merupakan salah satu faktor risiko yang timbul dalam penggunaan suatu teknologi keuangan. Temuan ini juga tidak mendukung penelitian milik Akturan dan Tezcan

(2012) yang menjelaskan bahwa dalam penggunaan suatu teknologi pembayaran (*mobile payment*), risiko sosial seperti anggapan orang-orang lingkungan sekitar terhadap individu menjadi faktor yang menentukan keputusan penggunaan suatu teknologi.

4.5.2.6 Pengaruh risiko psikologis terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto

Hasil penghitungan dari pengaruh risiko psikologis terhadap risiko terpersepsi menghasilkan *original sample* sebesar 0.129 dan *P Values* sebesar 0.101. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa risiko psikologis memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap risiko terpersepsi. Hasil tersebut tidak mendukung penelitian milik Featherman dan Pavlou (2003) yang menyatakan bahwa risiko psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi risiko terpersepsi dalam penggunaan *e-service*. Hasil ini juga tidak sesuai dengan penelitian milik Liu *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa risiko psikologis mampu mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan teknologi *mobile payment*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Akturan dan Tezcan (2012) telah menyatakan bahwa

penggunaan suatu teknologi (*mobile banking*) memiliki dampak risiko psikologis yang berpotensi dialami oleh pengguna.

4.5.2.6 Pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto

Risiko terpersepsi yang dirasakan pengguna mata uang kripto akan dapat mempengaruhi penggunaan mata uang kripto. Pada penghitungan pengaruh risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto menghasilkan *original sample* sebesar -0.204 dan *P Values* sebesar 0.004. Hasil tersebut berarti menyatakan bahwa risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto berpengaruh negatif signifikan terhadap intensi menggunakan mata uang kripto. Temuan ini mendukung penelitian milik Kim *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa risiko terpersepsi merupakan faktor yang menghalangi individu dalam menentukan keputusan penggunaan teknologi. Hasil ini juga sesuai dengan pernyataan milik Ryu (2018) yang menjelaskan bahwa risiko terpersepsi akan mempengaruhi intensi penggunaan *financial technology*.

4.5.2.7 Pengaruh intensi penggunaan mata uang kripto terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto

Penghitungan pada pengaruh intensi penggunaan mata uang kripto terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto menghasilkan *original sample* sebesar 0.419 dan *P Values* sebesar 0. Hal ini berarti intensi menggunakan mata uang kripto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto. Sehingga intensi penggunaan mata uang kripto akan meningkatkan penggunaan mata uang kripto. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Fishbein dan Ajzen, (1975) bahwa keputusan penggunaan seorang individu akan dipengaruhi oleh intensi penggunaan dari individu itu sendiri. Temuan ini juga mendukung penelitian milik Kim *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa intensi penggunaan suatu teknologi akan berpengaruh terhadap meningkatnya probabilitas penggunaan *mobile payment*. Hasil ini juga sesuai dengan pernyataan milik Ryu (2018) bahwa intensi individu dalam penggunaan *financial technology* akan mempengaruhi tingkat penggunaan *financial technology*.

4.5.3 Faktor Moderasi

4.5.3.1 Pengaruh manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto dimoderasi oleh profil risiko

Penghitungan pada pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh profil risiko menunjukkan *original sample* sebesar -0.065 dan *P Values* sebesar 0.173. Pada hubungan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh profil risiko menunjukkan *original sample* sebesar -0.009 dan *P Values* sebesar 0.447.

Hasil tersebut menyatakan bahwa profil risiko berpengaruh negatif signifikan baik pada hubungan manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian milik Klement (2015) yang mengatakan bahwa seorang individu akan menghindari risiko dalam melakukan investasi. Dalam hal ini rasionalitas seorang individu tidak menjadi pertimbangan utama dalam menggunakan mata uang kripto.

4.5.3.2 Pengaruh manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto dimoderasi oleh efek *bandwagon*

Penghitungan yang didapatkan dari hubungan manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh efek *bandwagon* menunjukkan *original sample* sebesar 0.063 dan *P Values* sebesar 0.173. Pada hubungan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh efek *bandwagon* menghasilkan *original sample* sebesar 0.058 dan *PValues* sebesar 0.258.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh keuntungan dan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh efek *bandwagon* adalah positif tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa efek *bandwagon* tidak mempengaruhi intensi individu dalam menggunakan mata uang kripto. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu seperti milik Herpen *et al.* (2009); Kastanakis dan Balabanis (2012) yang menyatakan bahwa individu akan mengikuti perilaku individu lain dalam menggunakan suatu produk atau teknologi yang baru. Dalam

penelitian ini. keputusan menggunakan mata uang kripto cenderung tidak dipengaruhi oleh efek *bandwagon*.

4.5.3.3 Pengaruh manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto dimoderasi oleh *believe in law of small number*

Penghitungan yang didapatkan dari hubungan manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh efek *believe in law of small number* menunjukkan *original sample* sebesar -0.009 dan *P Values* sebesar 0.142. Pada hubungan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh efek *believe in law of small number* menghasilkan *original sample* sebesar 0.049 dan *P Values* sebesar 0.321.

Nilai tersebut menandakan bahwa pengaruh keuntungan dan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh *believe in law of small number* bersifat negatif tidak signifikan dan positif tidak signifikan. Hasil temuan ini tidak mendukung penelitian milik Kahneman dan Tversky; Simon *et al.* (1999) yang menyatakan bahwa individu akan hanya mempertimbangkan sampel kecil saat akan menggunakan suatu produk atau teknologi baru.

4.5.3.4 Pengaruh manfaat terpersepsi dan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto dimoderasi oleh religiusitas

Penghitungan yang didapatkan dari hubungan manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh religiusitas menunjukkan *original sample* sebesar 0.115 dan *P Values* sebesar 0.029. Pada hubungan risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh efek religiusitas menghasilkan *original sample* sebesar 0.037 dan *P Values* sebesar 0.307.

Hasil penghitungan tersebut menyatakan bahwa pengaruh manfaat terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto bersifat positif signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin (2013) yang menyatakan bahwa religiusitas atau keyakinan agama akan menghambat pemilihan instrumen investasi yang berisiko seperti mata uang kripto. Sedangkan pada pengaruh risiko terpersepsi terhadap intensi menggunakan mata uang kripto yang dimoderasi oleh religiusitas menghasilkan hubungan positif tidak signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan temuan milik Renneboog dan Spaenjers (2012) yang menyatakan bahwa

religiusitas mampu mempengaruhi individu dalam menentukan pilihan investasi, menabung dan menyikapi risiko.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai faktor manfaat dan risiko dalam penggunaan mata uang kripto menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut;

1. Manfaat finansial, desentralisasi, transaksi tanpa hambatan dan kepraktisan berpengaruh signifikan terhadap manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto.
2. Manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto berpengaruh positif terhadap intensi penggunaan mata uang kripto.
3. Risiko finansial dan risiko keamanan berpengaruh signifikan terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto, sedangkan risiko regulasi, risiko sosial dan risiko psikologis tidak berpengaruh terhadap risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto.
4. Risiko terpersepsi berpengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan mata uang kripto.
5. Intensi penggunaan mata uang kripto berpengaruh signifikan terhadap probabilitas penggunaan mata uang kripto.

6. Profil risiko memoderasi secara tidak signifikan pengaruh manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto .
7. Profil risiko memoderasi secara tidak signifikan pengaruh risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto
8. Efek *bandwagon* memoderasi secara tidak signifikan untuk pengaruh manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensimenggunakan mata uang kripto
9. Efek *bandwagon* memoderasi secara tidak signifikan pengaruh risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto.
10. *Believe in laf of small number* memoderasi secara tidak signifikan untuk pengaruh manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto
11. *Believe in laf of small number* memoderasi secara tidak signifikan pengaruh risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto.
12. Religiusitas memoderasi secara signifikan untuk pengaruh manfaat terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto.

13. Religiusitas memoderasi secara tidak signifikan pada pengaruh risiko terpersepsi penggunaan mata uang kripto terhadap intensi menggunakan mata uang kripto.

5.2 Saran

1. Bagi peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini dibahas mengenai faktor manfaat dan risiko yang mempengaruhi penggunaan mata uang kripto. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang terkait dengan faktor manfaat dan risiko agar dapat memberikan gambaran manfaat dan risiko penggunaan mata uang kripto yang lebih beragam. Penelitian selanjutnya juga dapat meningkatkan jumlah sampel penelitian agar data yang didapat mampu mewakili bagian masyarakat yang lebih luas.

2. Bagi Praktisi

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi terhadap pengguna mata uang kripto. Manfaat dan risiko yang terbukti secara teoritis dapat menjadi bahan pertimbangan bagi individu yang akan memulai atau meneruskan menggunakan mata uang kripto.

5.3 Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini adalah memberikan satu pandangan dan temuan baru terkait dengan manfaat dan risiko penggunaan mata uang kripto. Penelitian ini mencoba memberikan variasi dari penelitian sebelumnya yang menggunakan model penelitian sejenis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan baru bagi pengguna mata uang kripto, pemerintah maupun masyarakat umum terkait dengan teknologi keuangan yang baru berkembang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramova, S. & Bohme, R. (2016). Perceived benefit and risk as multidimensional determinants of bitcoin use: A quantitative exploratory study. *Proceedings in International Conference on Information Systems, Dublin*, 1-20.
- Akturan, U. & Tezcan, N. (2012). Mobile Banking Adoption of The Youth Market Perceptions and Intentions. *Marketing Intelligence & Planning*. 30(4), 444-459.
- Ali, R., Barrdear, J., Clews, R., & Southgate, J. 2014. Innovations in Payment Technologies and the Emergence of Digital Currencies. *Quarterly Bulletin 204 Q3*. 53(4), 262-275.
- Ali, R., Barrdear, J., Clews, R., & Southgate, J. 2014. The Economics of Digital Currencies. *Quarterly Bulletin 2014*. 53(4), 276-286.
- Ali, S.T., Clarke, D., & McCorry, P. (2015). Bitcoin: Perils of an unregulated global P2P currency. *23rd International Workshop on Security Protocols XXIII*. 9379, 283–293.
- Böhme, R., Christin, N., Edelman, B., & Moore, T. 2015. Bitcoin: Economics, Technology, and Governance. *Journal of Economic Perspectives*. 29(2), 213-238.
- Brezo, F. & Bringas, P. G. (2012). Issues and Risks Associated with Cryptocurrencies such as Bitcoin. *Proceedings of The Second International Conference on Social Eco-Informatics (SOTICS), Venice, Italy*, 20-26.

- DeVries, P.D. (2016). An Analysis of Cryptocurrency, Bitcoin, and the Future. *International Journal of Business Management and Commerce*. 1(2), 1-9.
- Dibrova, A. (2016). Virtual currency: New Step in Monetary Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 229, 42 – 49.
- Featherman, M.S & Pavlou, P.A. (2003). Predicting E-Service Adoption: A Perceived Risk Facets Perspective. *International Journal of Human Computer Studies*. 451-474.
- Fishbein, M. and Ajzen, I. (1975), Believe, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research, Addison-Westlym Reading, MA
- Gilbert, S & Loi, H. (2018). Digital Currency Risk. *International Journal of Economics and Finance*. 10(2), 108-123.
- Glaser, F., Zimmermann, K., Haferkorn, M., Weber, M.C., & Siering, M. (2014), Bitcoin – asset or currency? Revealing users’ hidden intentions. *Proceedings of the European Conference on Information Systems*. 1-14.
- Grant, G. & Hogan, R. (2015). Bitcoin: Risks and Controls. *The Journal of Corporate Accounting & Finance*. 26(5), 29-3.
- Herpen, E.V., Pieters., R & Zeelenberg, M. When Demand Accelerates Demand: Trailing the Bandwagon, *Journal of Consumer Psychology*. 302–312.
- Jamaludin, N. (2013). Religion and Individual Investment Choice Decision: The Case of Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*. 4(1) 104-113.

- Kastanakis, M.N. & Balabanis, G. Between the Mass and the Class: Antecedents of the “Bandwagon” Luxury Consumption Behavior. *Journal of Business Research*, 65(10), 1399–1407.
- Kim, D.J., Ferrin, D.L. & Rao, H.R. (2008), A Trust-based Consumer Decision-Making Model in Electronic Commerce: The Role of Trust, Perceived Risk, and Their Antecedents. *Decision Support Systems*, 44(2), 544-564.
- Klement, J. (2015), Investor Risk Profiling: An Overview. *CFA Institute Research Foundation*. 1-17
- Krombholz, K., Judmayer, A., Gusenbauer, M., and Weippl, E. (2016). The Other Side of the Coin: User Experiences with Bitcoin Security and Privacy. *Financial Cryptography and Data Security*. 1-25.
- Kumar, A. & Smith, C. (2017). Crypto-currencies An introduction to not-so-funny money. *Reserve Bank of New Zealand Analytical Note Series*. 2-39.
- Lee, M. (2009). Factors Influencing the Adoption of Internet Banking: An Integration of TAM and TPB With Perceived Risk and Perceived Benefit. *Electronic Commerce Research and Applications*. 8(2), 130-141
- Liu, Y., Yang, Y & Li, H. (2012). A Unified Risk-Benefit Analysis Framework for Investigating Mobile Payment Adoption. *Proceeding in International Conference on Mobile Business*.

- Mansour, W. & Jlassi, M. (2014). The Effect of Religion on Financial and Investing Decisions. *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing*. 135-151.
- McDaniel, S.W. & Burnett, J.J. (1990). Consumer Religiosity and Retail Store Evaluative Criteria. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 18(2). 101-112.
- Polasik, M., Piotrowska, A.I., Wisniewski, T.P., Kotowski, R & Lightfoot, G. (2015). Price Fluctuations and the Use of Bitcoin: An Empirical Inquiry. *International Journal of Electronic Commerce*. 20(1), 9-49.
- Renneboog, L & Spaenjers, C. (2012). Religion and Finance. *Socially Responsible Finance and Investing: Financial Institutions, Corporations, Investors, and Activists*. 143-160.
- Rückert, C. (2016) Virtual Currencies and Fundamental Rights. *SSRN Electronic Journal*. 1-27.
- Ryu, H. (2018). What Makes Users Willing or Hesitant to Use Fintech? The Moderating Effect of User Type. *Industrial Management & Data System*. 118(3), 541-569.
- Simon, M., Houghton, S.M., & Aquino, K. (2000). Cognitive Biases, Risk Perception, and Venture Formation: How Individuals Decide to Start Companies. *Journal of Business Venturing*. 113-134.

- Tu, K. V., & Meredith, M. W. (2015). Rethinking Virtual Currency Regulation in the Bitcoin Age. *Washington Law Review*. 90(1), 271-347.
- Tversky, A. & Kahneman, D. (1971). Belief in Law of Small Number. *Psychological Bulletin*. 76(2), 105-110.